

LAPORAN KINERJA

BPTP KALIMANTAN BARAT



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

KATA PENGANTAR



Merujuk pada PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB, Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sisten penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Diatur lebih lanjut Peraturan Presiden diusulkan oleh MenKeu setelah berkoordinasi dengan kepala Bappenas, MenPANRB dan Mendagri.

LAKIN BPTP Kalimantan Barat ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi pemerintah terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun (2019). Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengkaji ulang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BPTP Kalimantan Barat selama satu tahun. Hasil evaluasi ini sangat bermanfaat untuk memberikan masukan penyempurnaan penyusunan rencana kegiatan tahun berikutnya dengan memperhatikan dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Laporan Kinerja ini merupakan dokumen pelaporan yang memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai yang diperhitungkan atas dasar rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.

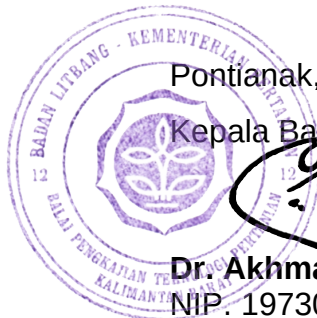
Informasi ringkas yang disampaikan dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Pontianak, Januari 2020

Kepala Balai

Dr. Akhmad Musyafak, SP, MP.

NIP. 19730405 199903 1 001



IKHTISAR EKSEKUTIF

BPTP Kalimantan Barat dibentuk untuk mempercepat arus informasi agar hasil-hasil penelitian dapat segera sampai di tangan para pengguna. Institusi ini mempunyai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat. Sedangkan, misinya adalah menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian : (1). Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (4) Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendaatgunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (6) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (7) Pendampingan penerapatan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian; dan (8) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai tujuan: (1) Menghasilkan dan mengembangkan (mendiseminasikan) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (2) Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional.

Namun demikian dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan

yang ada seperti terbatasnya sumberdaya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, dan terbatasnya sumber dana. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tupoksinya, dilakukan kerjasama dengan Pemda Kalimantan Barat, Perguruan Tinggi, Balit/Puslit, dan Swasta. Guna mendukung program daerah Provinsi Kalimantan Barat di bidang pertanian beberapa instansi di lingkungan Pemda Provinsi Kalimantan Barat yang telah bekerjasama dengan BPTP Kalimantan Barat adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan, Dinas Kehewanan dan Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pekerjaan Umum, dan Instansi terkait lainnya.

BPTP Kalimantan Barat juga bekerjasama dengan beberapa Puslit/Balai Besar/Balit di lingkup Badan Litbang Pertanian dalam mendukung pendampingan program strategis kementerian pertanian seperti Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Balai Besar Pasca Panen, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian, Balitnak Ciawi, Balitra Banjarbaru, dan Balitjestro Tlekung.

Sejalan dengan Tugas Pokok dan Fungsinya maka program pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP harus mendukung Program Pembangunan Pertanian Nasional maupun Daerah.

Untuk mendukung program nasional dan daerah tersebut, maka BPTP Kalimantan Barat pada tahun 201 melaksanakan Kegiatan utama yaitu:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Terdiseminasinya dan tersedianya teknologi untuk dimanfaatkan pengguna
3. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat
4. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi
5. Terbentuknya Taman Sains Pertanian (TSP).
6. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan Kalimantan Barat
7. Tersedianya Benih Sumber dan Benih Sebar Padi mendukung penyediaan Benih di Kalimantan Barat.
8. Terlaksananya layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan.
9. Terlaksananya Koordinasi Manajemen Pengkajian.
10. Terjadinya Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian dengan Stakeholder.

11. Terlaksananya layanan Sarana dan Prasarana Internal
12. Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Satker
13. Terlaksananya Layanan Perkantoran

BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta untuk mempermudah evaluasi indikator kinerja dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) indikator masukan, (2) keluaran, dan (3) hasil, Indikator masukan; terdiri dari beberapa jenis yang menunjang keberhasilan kegiatan dan pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Kalimantan Barat antara lain sumberdaya manusia, dana/anggaran, sarana dan prasarana.

Total dana yang diterima dari APBN oleh BPTP Kalimantan Barat dalam DIPA 2019 sebesar Rp.22.045.254.000,- yang dapat direalisasi sebesar Rp. 21.160.753.112,- atau sebesar 95,99% yang tidak terealisasi sebesar Rp. 884.500.888,-. Dana yang tidak dapat terealisasi tersebut telah dikembalikan dan disetor ke kas negara.

Dana yang tidak terserap tersebut disebabkan oleh faktor teknis dan faktor manajemen. Kelemahan dari bidang penelitian ini adalah sering terjadi tidak sinkronnya antara turunnya anggaran dengan pelaksanaan penelitian. Artinya sering kali terjadi keterlambatan turunnya anggaran yang terlalu lama, sedangkan pelaksanaan penelitian harus dilakukan karena tergantung musim.

Dalam upaya meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat, maka masalah yang ada harus segera diatasi antara lain dengan menjalin kesepakatan antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Irjentan. Untuk itu perlu dirintis untuk merumuskan kesepakatan secara formal kebijakan Balai antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Irjentan dalam hal kegiatan yang tergantung musim tanam sehingga lewat tahun anggaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi	4
C. Tujuan dan Sasaran.....	10
II. PERENCANAAN KINERJA	11
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	15
A. Akuntabilitas Kinerja.....	15
B. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019	17
C. Analisis Capaian Kinerja	18
D. Realisasi Anggaran	98
IV. PENUTUP.....	99
V. LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan.....	5
Tabel 2	Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program Balitbangtan.....	6
Tabel 3	Perjanjian Kinerja BPTP Kalbar 2019	12
Tabel 4	Pengukuran Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2019.....	16
Tabel 5	Model Pengembangan Usahatani Padi Sawah Bukaian Baru	18
Tabel 6	Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Naungan Spesifik Lokasi Kalimantan Barat.....	24
Tabel 7	Pengkajian Teknologi Budidaya Lada Spesifik Lokasi di Kalimantan Barat	27
Tabel 8	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian.....	29
Tabel 9	Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan dan Hortikultura	32
Tabel 10	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Padi).....	35
Tabel 11	Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan dan Hortikultura	36
Tabel 12	Pendampingan Kegiatan Petani Milenial di Kalimantan Barat	42
Tabel 13	Dukungan Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Jeruk Hasil Litbang Pertanian.....	44
Tabel 14	Pendampingan Upaya-upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis.....	46
Tabel 15	Pendampingan UPSUS SIWAB di Kalimantan Barat Tahun 2019.....	48
Tabel 16	Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Kalimantan Barat	51
Tabel 17	Dukungan Inovasi Teknologi Peningkatan IP Kawasan Pertanian di Kalimantan Barat	54
Tabel 18	Peningkatan Komunikasi Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.....	57
Tabel 19	Analisis Kebijakan Merespon Isu Terkini Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat TA 2019	61

Tabel 20	Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak di Lahan Pasang Surut Kalbar	65
Tabel 21	Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Jagung-Ternak di Kalimantan Barat.....	67
Tabel 22	Pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP) Simpang Monterado.....	70
Tabel 23	Kegiatan Demfarm Perbenihan Padi Inpari 32 dan 39 serta Pola Tanam Padi-Kacang Hijau (LPWP di Sambas).....	74
Tabel 24	Pengembangan Model LPWP Kabupaten Bengkayang..	76
Tabel 25	Pengembangan Model LPWP Kabupateng Sanggau	77
Tabel 26	Pengembangan Model LPWP Kabupaten Kapuas Hulu	79
Tabel 27	Produksi Benih Sumber Padi (UPBS)	81
Tabel 28	Produksi Benih Sebar Padi 2019	82
Tabel 29	Kegiatan PPID	84
Tabel 30	Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Kalimantan Barat	88
Tabel 31	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	89
Tabel 32	Layanan Sarana dan Prasarana	92
Tabel 33	Layanan Dukungan Manajemen Satker	94
Tabel 34	Layanan Perkantoran.....	96
Tabel 35	Realisasi Anggaran.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres no. 29/2014 tentang SAKIP	2
Gambar 2	Struktur organisasi lingkup Balitbangtan Kementan Tahun 2019.....	4
Gambar 3	Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat	9
Gambar 4	Layout Pengkajian	23
Gambar 5	Rapat Koordinasi	23
Gambar 6	Sosialisasi Kegiatan	23
Gambar 7	Kontrol Air	23
Gambar 8	Tanam	24
Gambar 9	Pembuatan jaringan air.....	24
Gambar 10	Performa tanaman di Lapangan	24
Gambar 11	Panen	24
Gambar 12	Pengolahan Lahan	26
Gambar 13	Perlakuan Benih	26
Gambar 14	Tanam	26
Gambar 15	Pembubunan	26
Gambar 16	Pengolahan Lahan	26
Gambar 17	Perlakuan	26
Gambar 18	Tanam	26
Gambar 19	Performa tanaman di Lapangan	26
Gambar 20	Entres lada dan perbanyak bibit berdaun tunggal.....	28
Gambar 21	Penanaman Bibit lada berdaun tunggal dan Penyiraman tanaman.....	28
Gambar 22	Gejala tanaman terserang busuk pangkal batang dan kondisi tanaman lada terserang penyakit busuk pangkal batang.....	28
Gambar 23	Stand BPTP Kalimantan Barat pada Pameran dalam rangka Pekan Daerah ke XI Kalimantan Barat dan Memperingati Hari jadi Kota Sambas Ke-388.....	30
Gambar 24	Media cetak berupa Leaflet	31
Gambar 25	Media Poster TURIMAN Pajale Super, Budidaya Kacang Hijau dan Budidaya Kedelai.....	31
Gambar 26	Media cetak brosur budidaya Kubis.....	31
Gambar 27	Keragaan visitor plot.....	31
Gambar 28	Keragaan visitor plot budidaya Kubis Bunga	31
Gambar 29	Keragaan visitor plot budidaya Bawang Merah	32

Gambar 30	Kegiatan Pemanenan Padi di Lokasi pendampingan Kawasan padi.....	33
Gambar 31	Kegiatan temu lapang panen cabai Bersama Bupati Kab. Sambas di lokasi demplot pendampingan pengembangan Kawasan cabai di Kabupaten Sambas	34
Gambar 32	Pertumbuhan tanaman bawang dan Temu lapang panen perdana pada demplot bawang merah Desa Sepinggian, Kec. Semparuk, Kab. Sambas.....	34
Gambar 33	Kergaan durian : A. Kunyit Bebei Liu, B. Turok, C. Pulou Mayes, D. Kelomui, E. Oren dan, F. Yorni.....	34
Gambar 34	Keragaan Padi : A. Subis, B. Maranu, C. Uwe, D. Ringkak Janggut.....	35
Gambar 35	Koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Kab. Sambas dan Pertemuan Kelompok tani	36
Gambar 36	Penanaman padi dengan transplanter dan tanam secara manual.....	36
Gambar 37	Panen dengan combine harvester dan panen dengan sabit.....	36
Gambar 38	Model Budidaya Pemanfaatan Pekarangan Kegiatan Tagrimart dan OPAL.....	39
Gambar 39	Model Budidaya Pemanfaatan Perkarangan Kegiatan Tagrimart dan OPAL.....	40
Gambar 40	Kegiatan Panen Sayuran Tagrimart dan OPAL BPTP KALBAR	40
Gambar 41	Kegiatan Panen Sayuran OPAL BPTP Kalbar.....	40
Gambar 42	Penguatan KBI Kegiatan Tagrimart dan OPAL BPTP Kalbar	40
Gambar 43	Layanan kunjungan Stakeholder kegiatan Tagrimart dan OPAL BPTP KALBAR.....	40
Gambar 44	Layanan Kunjungan Stakeholder kegiatan Tagrimart dan OPAL BPTP KALBAR.....	41
Gambar 45	Layanan Kunjungan Stakeholder kegiatan Tagrimart dan OPAL BPTP KALBAR.....	41
Gambar 46	Pendampingan KRPL dan OPAL di Kabupaten Bengkayang, Landak, Kubu Raya dan Mempawah..	41
Gambar 47	Pendampingan Nara Sumber KRPL dan OPAL Kegiatan Peningkatan Penyuluh dan Demplot Pertanaman Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Bengkayang	41
Gambar 48	Kegiatan Magang dan Pelatihan Siswa dan Mahasiswa di OPAL BPTP KALBAR.....	42

Gambar 49	Pendampingan Kegiatan Program Pertanian Masuk Sekolah di SMAN 1 Pontianak, Kalimantan Barat	42
Gambar 50	Proses dan hasil Pembentukan kelembagaan Petani Milenial	43
Gambar 51	Proses Menjalin kerjasama Pendampingan Petani Milenial	43
Gambar 52	Proses BIMTEK Pendampingan Petani Milenial.....	44
Gambar 53	Proses TEMU TEKNIS Pendampingan Petani Milenial	44
Gambar 54	Proses Monitoring dan evaluasi Pendampingan Petani Milenial	44
Gambar 55	Koordinasi dan pemesanan entres jeruk ke instansi terkait.....	45
Gambar 56	Penyemaian batang bawah benih jeruk.....	45
Gambar 57	Pertumbuhan semaian batang bawah benih jeruk....	45
Gambar 58	Pindah tanam batang bawah benih jeruk JC	46
Gambar 59	Pengamatan dan pengendalian OPT	46
Gambar 60	Pertumbuhan Batang Bawah yang sudah berumur sekitar 5 bulan.....	46
Gambar 61	Diseminasi Penggunaan benih sehat di Kab. Sambas	46
Gambar 62	Koordinasi dan evaluasi capai LTT PAJALE Di Kalimantan Barat.....	47
Gambar 63	Pelaksanaan kegiatan Demplot Tumpang Sari Padi gogo – jagung.....	48
Gambar 64	Pelaksanaan demplot padi inpari Zinc.....	48
Gambar 65	Koordinasi dan sosialisasi pendampingan Program Upsus Siwab di Kabupaten.....	50
Gambar 65	Rapat koordinasi Upsus Siwab Lingkup Badan Litbang Pertanian di Bogor.....	50
Gambar 66	Pertemuan di Kelompok pelaksana Upsus Siwab di Kecamatan	50
Gambar 67	Penyerahan Saprodi Demfarm di Upsus Siwab di Desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau	50
Gambar 68	Pelaksanaan Pendampingan teknis dan Demfarm Upsus Siwab.....	51
Gambar 69	Rapat koordinasi evaluasi Upsus Siwab Propinsi Kalimantan Barat.....	51

Gambar 70	Pelaksanaan Kursus Tani dan Dem- Cara aplikasi Minoxvit dan Bioplus pedet di Desa Serambai Jaya Kec. Mukok Kab. Sanggau	51
Gambar 71	Pemeliharaan kebun koleksi SDG tanaman buah spesifik lokasi Kalbar	52
Gambar 72	Tanda Daftar dan Keragaan Durian Serumbut	52
Gambar 73	Keragaan durian: A. Kunyit Bebei Liu, B. Turok, C. Pulou Mayes, D. Kelomui, E. Oren, dan F. Yorni.....	53
Gambar 74	Keragaan Padi: A. Subis, B. Maranu, C. Uwe, D. Ringkak Janggot.....	54
Gambar 75	Penanaman Kedelai di Lapangan.....	56
Gambar 76	Pemupukan Tanaman Kacang Hijau dan Kedelai	57
Gambar 77	Tumpangsari Tanaman Jagung dan Kacang Hijau...	57
Gambar 78	Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Sekadau	58
Gambar 79	Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Bengkayang.....	58
Gambar 80	Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Sambas	58
Gambar 81	Pelaksanaan sosialisasi WAI di IP2TP Sungai Kakap di Kabupaten Kubu Raya.....	59
Gambar 82	Pelaksanaan Kajian Sayuran Bersungkup untuk menekan serangan hama.....	59
Gambar 83	Pelaksanaan kajian pembuatan tempe, tahu, dan susu kedele lokal.....	59
Gambar 84	Budidaya Sayuran Sungkup	59
Gambar 85	Warung Agro Inovasi	59
Gambar 86	Seed House Pemberdayaan Selakau.....	60
Gambar 87	Hidroponik Pemberdayaan Selakau	60
Gambar 88	Wawancara di Ds. Matang Labong, Kec. Tebas.....	63
Gambar 89	Pertemuan di Ds. Tebas Sungai, Kec. Tebas.....	63
Gambar 90	Wawancara di desa Sentebang Kec. Jawai.....	63
Gambar 91	Wawancara di desa Lumbang, Kec. Sambas	63
Gambar 93	Wawancara di desa Sekura, Kec. Teluk Keramat	63
Gambar 94	Wawancara dengan petani di Kec. Salatiga	63
Gambar 95	Wawancara di Kec. Sejangkung.....	64
Gambar 96	Wawancara di desa Semangau Kec. Sambas.....	64
Gambar 97	Wawancara di Kecamatan Sajingan.....	64
Gambar 98	Wawancara di Kecamatan Tekarang.....	64
Gambar 99	Demplot padi Inpara 8	66
Gambar 100	Produksi Pupuk Kandang sapi, Biourin dan arang sekam.....	66
Gambar 101	Pembinaan kelembagaan (Koperasi Agroiinovasi Madiun Jaya).....	66

Gambar 102	Perlakuan benih dengan fungisida berbahan aktif dimetomorf (Captive) untuk mencegah penyakit bulai dan tanam benih jagung di lahan demplot.....	68
Gambar 103	Demplot jagung Lamuru pada fase vegetatif	68
Gambar 104	Keadaan jagung Lamuru siap panen	68
Gambar 105	Penjemuran jagung hasil panen	68
Gambar 106	Produksi pupuk organik granule	69
Gambar 107	Pendampingan teknis kegiatan perbenihan tanaman jagung Kemendes di Kawasan Rasau Jaya	69
Gambar 108	Panen jagung komposit Lamuru	69
Gambar 109	Pertemuan dengan Pemda Kab. Kubu Raya.....	70
Gambar 110	Pertemuan dengan Asosiasi Pengusaha Ternak Ayam di Kalbar	70
Gambar 111	Sebagian aktivitas pembangunan TSP Simpang Monterado	72
Gambar 112	Hasil pekerjaan land clearing dan peruntukannya	72
Gambar 113	Penerbitan Surat Rekomendasi dan Ijin Usaha Perkebunan untuk TSP Simpang Monterado	73
Gambar 114	Kegiatan penanaman benih lada, jeruk, kopi, sawit dan karet.....	73
Gambar 115	Panen padi demfarm perbenihan inpari 32 dan 43, serta pembentukan Koperasi Bina Tama	76
Gambar 116	Model LPWP Kabupaten Bengkayang	77
Gambar 117	Koordinasi kegiatan LPWP Kab. Bengkayang.....	77
Gambar 118	Demfarm Perbanyak Benih di Padi Sawah.....	79
Gambar 119	Demplot Tumpangsari Padi-Kacang Hijau.....	79
Gambar 120	Kelembagaan Ekonomi Petani	79
Gambar 121	Kegiatan LPWP di Kab. Kapuas Hulu.....	80
Gambar 122	Persemaian dengan dapok, penanaman dengan transplanter dan tanaman padi berumur ± 21 HST....	82
Gambar 123	Pertanaman padi siap panen, panen dan pembersihan gabah.....	82
Gambar 124	Koordinasi awal dengan Dinas Pertanian Kabupaten Mempawah.....	83
Gambar 125	Benih yang telah selesai prosesing disimpan di dalam wadah penyimpanan (karung) sementara	83
Gambar 126	Benih yang telah dikemas yang disimpan di rumah petani.....	83
Gambar 127	Sertifikat Benih Bina VUB kegiatan Produksi Sebar Padi 2019.....	83

Gambar 128	Meja informasi dan ruang pelayanan PPID BPTP Kalbar	86
Gambar 129	Banner dan poster informasi di ruang layanan informasi publik BPTP Kalbar	87
Gambar 130	Kegiatan <i>Public Hearing</i> SPP BPTP Kalbar	87
Gambar 131	Pemeliharaan kebun koleksi SDG tanaman buah spesifik lokasi Kalbar	89
Gambar 132	Kerjasama pengolahan kripik nenas dengan alat vacuum frying.....	90
Gambar 132	Diseminasi pengolahan mocaf pada Pameran PEDDA di Sambas	91
Gambar 133	Kerjasama pendampingan Kawasan Agropolitan Sadaniang	91
Gambar 134	Penandatanganan Nota Kesepahaman Pemprov Kalbar dengan Litbang Pertanian.....	91
Gambar 135	Sosialisasi masalah kepegawaian	92
Gambar 136	Pengarahan penyusunan program di lingkup Balitbangtan, Hotel Grand USSU, Cisarua-Bogor	95
Gambar 137	Pertemuan Koordinator Program seluruh Indonesia dengan Kabid PE BBP2TP di Ruang Bisbul BBP2TP, Bogor.....	95
Gambar 138	Workshop dan Sosialisasi i-Program 2.1 Balitbangtan 2019.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pencapaian kinerja tahun berjalan (Form 1).....	100
Lampiran 2	Pencapaian perjanjian kinerja 5 tahun terakhir (Form 2).....	101
Lampiran 3	Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan target renstra (Form 3).....	102
Lampiran 4	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya (Form 4).....	103

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat dibentuk melalui keputusan Menteri Pertanian RI No. 350/KPts/OT.210/6/2001 tertanggal 14 Juni 2001 yang sebelumnya berupa Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kalimantan Barat berdasarkan keputusan Menteri Pertanian RI No. 798/KPts/ OT.210/12/94 dengan mandat/tugas pokok melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Sebagai lembaga pemerintah BPTP Kalbar berusaha untuk mewujudkan suatu lembaga pemerintahan yang transparan dan kredible, salah satunya dengan memberikan LAKIN (Laporan Kinerja). Payung hukum pelaksanaannya yaitu :

- UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara
- UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara

Merujuk pada peraturan di atasnya tersebut maka pemerintah mengeluarkan PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB, Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sistem penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem

Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Diatur lebih lanjut Peraturan Presiden diusulkan oleh MenKeu setelah berkoordinasi dengan kepala Bapenas, MenPANRB dan Mendagri.

Selanjutnya dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 disebutkan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP dan/atau evaluasi Kinerja pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kewenangannya. Lembaga/Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan laporan evaluasi atas implementasi SAKIP kepada Menteri PANRB. Kementerian PANRB mengkoordinasikan penyelenggaraan evaluasi atas implementasi SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah.



Gambar 1. Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres no. 29/2014 tentang SAKIP

Untuk itu Kementerian PANRB mengeluarkan Permen PANRB No. 12 Tahun 2015 yaitu Pedoman evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Diharapkan dengan LAKIN ini dapat menggambarkan Kinerja BPTP Kalimantan Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BPTP Kalimantan Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

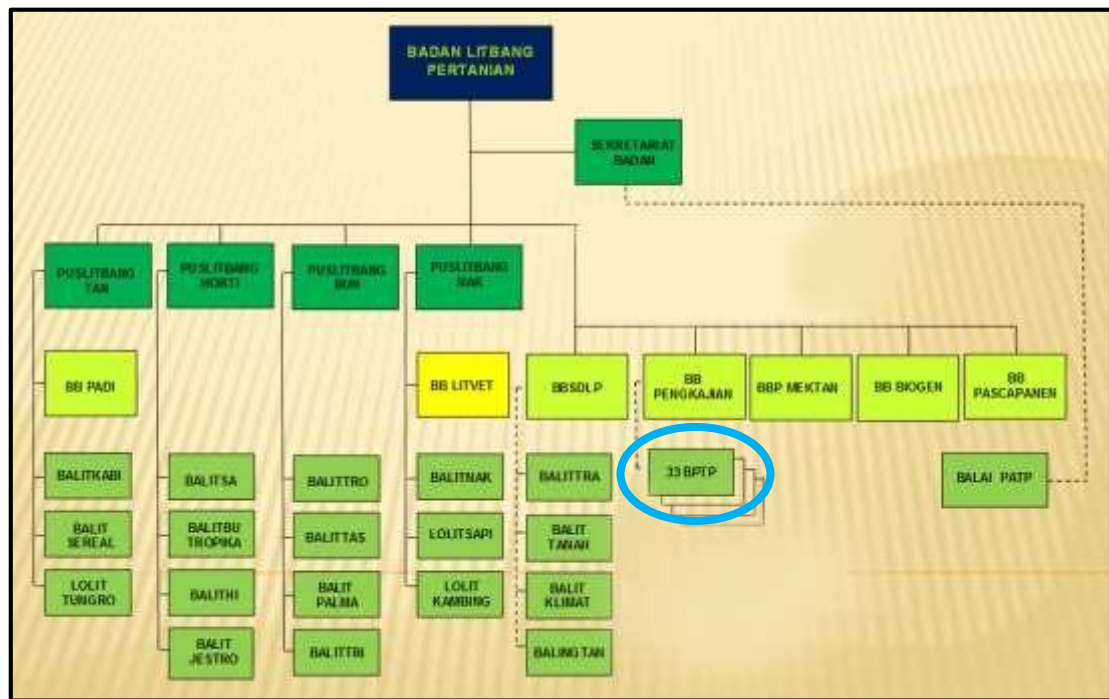
Hal ini sebagai salah satu pertanggungjawaban dari unit kerja mandiri yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2019.

Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Kalbar ini adalah:

1. Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan
2. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya
4. Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

2. Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Kementerian Pertanian RI, BPTP Kalbar merupakan perpanjangan tangan Kementan di daerah, sehingga visi, misi, fungsi dan keorganisasiannya pun tak terlepas dari hierarki Kementan.



Gambar 2. Struktur organisasi lingkup Balitbangtan Kementan Tahun 2019

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian 2015-2019 akan mewujudkan **6 (Enam) Sasaran Strategis** yaitu: (1). Pencapaian swasembada beras, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula, (2). Peningkatan diversifikasi pangan, (3). Peningkatan komoditas bernilai tambah, daya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor, (4). Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi, (5). Peningkatan pendapatan keluarga petani, dan (6). Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik.

Balitbangtan merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, karena itu arah kebijakan yang akan diambil terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan pertanian.

Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program disajikan pada **Tabel 1**, sedangkan keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program Balitbangtan 2015-2019 disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN PROGRAM
Menjadi Lembaga penelitian terkemuka dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani	1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian modern dengan produktivitas dan efisien tinggi yang memiliki <i>scientific recognition</i>	1. Menyediakan varietas/galur/klon unggul yang adaptif, produktivitas tinggi, sesuai preferensi pengguna,	1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru;
	2. Hilirisasi dan masalisasi teknologi pertanian modern sebagai solusi menyeluruh permasalahan pertanian yang memiliki <i>impact recognition</i>	3. Menyediakan teknologi yang lebih produktif dan efisien serta ramah lingkungan	2. Tersedianya teknologi dan inovasi Pertanian; 3. Tersedianya model pengembangan inovasi 4. Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan Pertanian
		4. Mempercepat dan meningkatkan diseminasi inovasi dan teknologi di tingkat pengguna.	5. Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian

Tabel 2. Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program Balitbantan

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1	Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru	Jumlah Varietas Unggul/Klon/Galur Baru
2	Tersedianya teknologi dan inovasi Pertanian	Jumlah Teknololgi dan Inovasi untuk Peningkatan Produksi Pertanian
3	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah model system kelembagaan dan inovasi spesifik lokasi; 2. Jumlah Taman Sains Pertanian (TSP); 3. Jumlah Taman Teknologi Pertanian (TTP);
4	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian;
5	Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian	1. Jumlah benih sumber tanaman; 2. Jumlah bibit sumber ternak; 3. Jumlah teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Kalimantan Barat juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Kalimantan Barat tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dimana BPTP Kalimantan Barat berada, karena BPTP Kalimantan Barat menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Secara singkat visi BPTP Kalimantan Barat dapat diterjemahkan ke dalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Kalimantan Barat adalah:

“Pada tahun 2018 menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat”

BPTP Kalimantan Barat menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi, yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

Misi dari BPTP Kalbar adalah:

“Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional”

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

Dalam kesehariannya BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan Fungsi BPTP adalah :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;

5. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Kalimantan Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), sarana laboratorium, dan Kebun Percobaan. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (**Gambar 3**).



Gambar 3. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat

Kepala kebun secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian, dan pengkajian serta bertanggungjawab kepada Kepala Balai. Kelompok Pengkaji di BPTP Kalimantan Barat ada empat kelji, yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Keempat kelji adalah (1). Kelji Sumberdaya, (2). Kelji Budidaya, (3). Kelji Sosial Ekonomi, (4). Kelji Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas Penelitian dan Pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

3. Tujuan dan Sasaran

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Kalbar untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

Tujuan:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian, tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran:

1. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioenjinering dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika, dan bioprocesing yang adaptif.
2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumber daya genetic) berbasis bio-informatika dan geo-pasial dengan dukungan IT.
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
5. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya Lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

II. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja tak terlepas dari Perjanjian Kinerja. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Dari Perjanjian kinerja inilah disusun Perencanaan Kinerja tahun berjalan.

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk:

- (1) Meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
- (2) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah;
- (3) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- (4) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan
- (5) Sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

BPTP Kalbar sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Kalbar. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Kalbar sepenuhnya untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

BPTP Kalimantan Barat telah membuat perjanjian kinerja tahun 2019 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2019. Perjanjian kinerja BPTP

Kalimantan Barat tahun 2019 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2019 yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BPTP Kalbar 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	11 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Kalimantan Barat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat	3 nilai IKM

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2019 BPTP Kalimantan Barat didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BPTP Kalimantan Barat sebesar Rp. 15.425.990.000,- dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Pagu Anggaran
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	375.577.000
2	Terdiseminasinya dan tersedianya teknologi untuk dimanfaatkan pengguna	3.389.166.000
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	44.700.000

No	Nama Kegiatan	Pagu Anggaran
4	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	149.663.000
5	Terbentuknya Taman Sains Pertanian (TSP).	7.500.000.000
6	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan Kalimantan Barat	1.262.587.000
7	Tersedianya Benih Sumber dan Benih Sebar Padi mendukung penyediaan Benih di Kalimantan Barat.	157.500.000
8	Terlaksananya layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan.	52.900.000
9	Terlaksananya Koordinasi Manajemen Pengkajian.	50.000.000
10	Terjadinya Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian dengan Stakeholder.	72.700.000
11	Terlaksananya layanan Sarana dan Prasarana Internal	660.000.000
12	Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Satker	549.750.000
13	Terlaksananya Layanan Perkantoran	7.780.711.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan (ex-ante), tahap pelaksanaan (on-going), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (post-ante). Selain itu indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi atau unit kerja yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju kepada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau kegagalan) kebijaksanaan/program/kegiatan dan pada akhirnya kinerja Instansi/unit kerja pelaksanaannya.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
(1) Spesifik dan jelas, (2) Dapat diukur secara objektif baik yang

bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) Harus relevan, (4) Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) Harus fleksibel dan sensitif dan (6) Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam penyusunan dan penetapan indikator kinerja dalam kaitannya dengan laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun dan menetapkan rencana strategis lebih dulu, (2) Melakukan identifikasi data informasi yang dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi indikator kinerja, dan (3) Memilih dan menetapkan indikator kinerja yang paling relevan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan:

1. Pencapaian perjanjian kinerja tahun berjalan (Form 1)
2. Pencapaian perjanjian kinerja 5 tahun terakhir (Form 2)
3. Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan target renstra (Form 3)

B. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019

Sampai dengan akhir tahun 2019, target yang ditetapkan sebagian besar sudah dicapai meskipun terdapat juga target yang tidak dapat dicapai seperti dirinci pada table berikut:

Tabel 4. Pengukuran Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Capaian kinerja 2019	
			Target IKK Renstra	Realisasi IKK PK
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3
2	Terdiseminasinya dan tersedianya teknologi untuk dimanfaatkan pengguna	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	4	4
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan	1	1
4	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	2	2
5	Terbentuknya Taman Sains Pertanian (TSP)	Terbangunnya Taman Sains Pertanian (TSP)	1	1
6	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan Kalimantan Barat	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di perbatasan Kalimantan Barat	1	1
7	Tersedianya Benih Sumber dan Benih Sebar Padi mendukung penyediaan Benih di Kalimantan Barat	Jumlah benih padi	4 ton benih sumber dan 9 ton benih sebar	4 ton benih sumber dan 8,955 ton benih sebar
8	Terlaksananya layanan Hubungann Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan	Adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan	1	1
9	Terlaksananya Koordinasi Manajemen Pengkajian	Adanya koordinasi manajemen pengkajian	1	1

10	Terjadinya Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian dengan Stakeholder	Adanya jejaring kerjasama pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder	1	1
11	Terlaksananya layanan Sarana dan Prasarana Internal	Adanya layanan sarana dan prasarana internal	1	1
12	Terlaksananya layanan Dukungan Manajemen Satker	Adanya layanan dukungan manajemen satker	1	1
13	Terlaksananya layanan Perkantoran	Adanya layanan perkantoran	1	1

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2019 secara umum menunjukkan hasil yang telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan, Tim Penanggungjawab kegiatan di masing-masing unit pelaksan teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan.

C. Analisis Capaian Kegiatan

Penjelasan terkait pencapaian masing-masing sasaran kegiatan utama BPTP Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi yang ditargetkan 3 capaian dan terealisasi 3 capaian juga (100% memenuhi target).

- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 99%.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2018 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,70 % dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan di lapangan :

Tabel 5. Model Pengembangan Usahatani Padi Sawah Bukaan Baru

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Hasil uji aplikasi paket teknologi usahatani padi di lahan sawah pasang surut yang baru dibuka dapat menghasilkan padi dengan produktivitas rata – rata sebesar 5,54 t ha ⁻¹ untuk padi varietas Margasari, 5,7 t ha ⁻¹ untuk padi varietas Inpari 34, dan 4,2 t ha ⁻¹ untuk padi jenis hibrida Kristal. Sedangkan produktivitas padi yang dilakukan dengan cara petani rata – rata 2,1 t ha ⁻¹ . Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan	- Hasil kajian Model pengembangan usahatani padi sawah pasang surut bukaan baru ini dapat meningkatkan produktivitas lahan, meningkatkan produktivitas padi dan meningkatkan pendapatan petani. - Hasil kajian Model pengembang	- Kemarau yang panjang - Air asin (salinitas) - Hama tikus	- Pemompaan air dari Dam Parit ke lahan sawah - Pengaliran alir satu arah - Pengendalian hama tikus dengan pemberian racun tikus dan pagar plastik	Foto terlampir dibawah

	produktivitas padi setelah diterapkannya paket teknologi budidaya padi di lahan sawah pasang surut yang baru dibuka. - Hasil analisis input-output (keuntungan) usahatani padi di lahan rawa pasang surut bukaan baru yang di lakukan dengan cara patani dan yang diintrduksikan paket teknologi menunjukkan bahwa ada peningkatan keuntungan dari IDR 3,6 juta (cara petani) menjadi IDR 14,2 juta (inovasi teknologi) atau meningkat IDR 10,6 juta (Gambar 12). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di lahan sawah pasang surut bukaan baru dengan menerapkan paket teknologi yang dianjurkan dapat meningkatkan pendapatan petani. - Hasil kesepakatan antara petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan aparat desa serta dinas terkait, dibentuk kelembagaan ekonomi petani untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kelembagaan	an usahatani padi sawah pasang surut bukaan baru ini dapat berkelanjutan dengan dukungan kelembagaan ekonomi petani. - Hasil kajian Model pengembangan usahatani padi sawah pasang surut bukaan baru ini dapat direplikasi di tempat lain pada agroekosistem yang sama - Hasil Replikasi di Desa Bentunai, Selakau Luas 25 h			
--	--	--	--	--	--

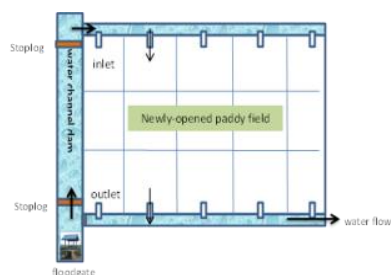
	tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nama BUMDes nya adalah "USAHA BERSAMA". BUMDes tersebut akan membentuk unit – unit usaha, untuk usaha terkait pertanian antara lain : - Unit usaha penyediaan sarana produksi pertanian - Unit usaha pembelian gabah hasil panen padi - Unit usaha pengelolaan jasa alat dan mesin pertanian - Unit Usaha simpan pinjam - Model pengembangan ushatani padi di lahan sawah pasang surut yang baru dibuka 1. Sumberdaya manusia petani - Pada lokasi hamparan lahan sawah bukaan baru harus ada petani yang mengelola dan berkelompok (kelompoktani) - Anggota kelompoktani bersedia bekerjasama dan berkomitmen untuk menerapkan teknologi yang diberikan para penyuluh dan peneliti serta				
--	--	--	--	--	--

	petugas instansi terkait lainnya. 2. Paket teknologi yang adaptif dan spesik lokasi - Paket teknologi yang diterapkan sudah teruji melalui proses penelitian adaptasi, penelitian komponen teknologi spesik lokasi dan memanfaatkan sumberdaya local yang bersifat insitu. - Paket teknologi usahatani padi di kaji pada skala luas dalam bentuk kawasan (Desa) 3. Kelembagaan petani yang kuat yang mendukung keberlanjutan usahatani padi - Kelembagaan petani seperti kelompok tani dan gabungan kelompok tani harus terbuka menerima masukan informasi teknologi dan mengadopsi teknologi yang bermanfaat khususnya usahatani padi di lahan sawah bukaan baru. - Perlu dibentuk kelembagaan ekonomi petani seperti Kelembagaan				
--	---	--	--	--	--

	Ekonomi Petani (KEP), atau Koperasi, atau BUMDes. Bagi Desa yang sudah ada kelembagaan ekonomi tersebut perlu memperkuat dan memantapkan kelembagaan ekonomi tersebut. - Kelembagaan ekonomi petani tersebut berkomitmen untuk mendukung usahatani padi yang dilakukan oleh para petani seperti permodalan dan pemasaran hasil. 4. Pendampingan dan dukungan dari pemerintah, dinas dan instansi terkait - Pendampingan dan bimbingan teknologi yang kontinyu dari para penyuluh, peneliti, petugas pengendalian organisme pengganggu tanaman (POPT), dan instansi terkait. - Dukungan dari Dinas dan instansi terkait dalam hal sarana dan prasarana, infrastruktur seperti jalan usahatani, saluran irigasi dan drainase, alat dan mesin pertanian, pemasaran (Pasar				
--	---	--	--	--	--

	tani/took tani) 5. Kerjasama dengan pengusaha/swasta. - Kerjasama dengan pengusaha dapat berupa pemasaran hasil yang bersifat win win solution tidak ada pihak yang dirugikan. - Kerjasama dalam peningkatan mutu hasil gabah/beras, pengemasan dan perdagangan. -				
--	--	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Layout Pengkajian



Gambar 5. Rapat Koordinasi



Gambar 6. Sosialisasi Kegiatan



Gambar 7. Kontrol air



Gambar 8. Tanam



Gambar 9. Pembuatan jaringan



Gambar 10. Performa tanaman di Lapangan



Gambar 11. Panen

Tabel 6. Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Naungan Spesifik Lokasi Kalimantan Barat

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Kegiatan jagung toleran kekeringan dilaksanakan pada musim kemarau dengan curah hujan pada bulan pertama 103 mm distribusi hujan 8 hari, bulan kedua curah hujan 75,5 mm, distribusi hujan 7 hari dan bulan ketiga curah hujan 58,5 mm dengan distribusi hujan 6 hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa jagung yang ditanam dengan menggunakan mulsa organik	- Diperoleh informasi bahwa jagung yang ditanam pada musim kemarau mempunyai produktivitas kurang maksimal - Jagung yang ditanam menggunakan mulsa organik mempunyai produktivitas lebih baik dibanding tanpa mulsa organik. - Jagung yang ditanam dibawah naungan dengan intensitas <50% secara signifikan berpengaruh	- Pada saat musim tanam kesulitan untuk mendapatkan bahan mulsa organik - Pelepah kelapa menimpa tanaman jagung sehingga tanaman jagung ada yang patah	- Menggunakan mulsa organik tidak satu jenis tanaman - Membersihkan pelepah kelapa yang menjatuhkan tanaman	Foto pada lampiran di bawah

	mempunyai produktivitas 1.963 kg/ha pipil kering dan signifikan berpengaruh dengan perlakuan jagung ditanam tanpa mulsa organik varietas Bisma, Jakarin dan HJ 21 masing-masing 770 kg/ha, 850 kg/ha dan 727 kg/ha. - Kegiatan jagung toleran naungan dilaksanakan pada lahan pasang surut dibawah naungan kelapa berumur diatas 20 tahun dengan intensitas cahaya matahari masuk pada tanaman 45,27% hasil penelitian menunjukkan bahwa jagung yang ditanam ditempat terbuka varietas Bisma mempunyai produktivitas tertinggi 4.213 kg/ha pipil kering. Secara umum jagung yang ditanam ditempat terbuka mempunyai produktivitas lebih tinggi 3.373 kg/ha pipil kering dibanding jagung ditanam dibawah naungan hanya 2.257 kg/ha pipil kering.	terhadap produksi tanaman jagung			
--	--	----------------------------------	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan Jagung Toleran Naungan**Gambar 12.** Pengolahan Lahan**Gambar 13.** Perlakuan Benih**Gambar 14.** Tanam**Gambar 15.** Pembumbunan**Dokumentasi Kegiatan Jagung Toleran Kekeringan****Gambar 16.** Pengolahan Lahan**Gambar 17.** Perlakuan**Gambar 18.** Tanam**Gambar 19.** Performa tanaman di Lapangan

Tabel 7. Pengkajian Teknologi Budidaya Lada Spesifik Lokasi di Kalimantan Barat

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Rekomendasi Teknologi penggunaan media sungkup tanaman lada di pembibitan - Rekomendasi Teknologi pengendalian penyakit busuk pangkal batang pada tanaman lada	1.Rekomendasi Teknologi pengguna an sungkup lada di pembibitan tingkat persentase benih tumbuh : • sungkup plastik putih 86.86 % • sungkup paranet (70 %) yaitu 77.23 % • sungkup paranet (50 %) yaitu 64.53 % • pupuk daun mem berikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan benih lada, karena pupuk daun dapat merangsang pertumbuhan benih dapat memacu pertumbuhan. 2.Rekomendasi Tekno logi pengendalian penyakit busuk pangkal batang lada • Trichoderma, perlakuan yang efektiv menurunkan serangan penyakit dibanding bakteri Pseudomonas Florences dan Metabolit sekunder. Efektivitas Trichoderma dapat menurunkan 15.55 % diikuti dengan Bakteri PF dan Metabolit sekunder 10.86 % dan 6.64 %. • Efektivitas kombinasi perlakuan, penggunaan Trichoderma + bakteri PF + Metabolit sekunder dan Agrifos menurunkan serangan penyakit busuk pangkal batang tanaman lada sebesar 37.38 %.			Foto pada lampiran di bawah

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 20. Entres lada dan Perbanyakkan bibit berdaun tunggal



Gambar 21. Penanaman Bibit lada berdaun tunggal dan Penyiraman tanaman



Foto 22. Gejala tanaman terserang busuk pangkal batang dan kondisi tanaman lada terserang penyakit busuk pangkal batang

2. Terdiseminasinya dan tersedianya teknologi untuk dimanfaatkan pengguna

- Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) adalah terlaksananya 4 teknologi strategis yang terdiseminasinya ke pengguna dan telah terlaksana seluruhnya (100% tercapai).
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran telah 100% terpenuhi.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2018 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Beberapa capaian kegiatan di lapangan:

Tabel 8. Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Terdiseminasi nya inovasi teknologi Balitbangtan kepada masyarakat Kalimantan Barat melalui Pameran Inovasi Teknologi pertanian yang di laksanakan di Kab Sambas - Tersedianya Bahan informasi/diseminasi teknologi tercetak dan digital sesuai dengan kebutuhan lapangan - Terkelolanya Visitor Plot Tanaman sayuran	Diseminasi Teknologi TURIMAN PAJALE, tekn, produksi Balitbangtan melalui pameran dan produksi bahan informasi media cetak/digital, Pengelolaan Visitor Plot di Lingkungan Kantor BPTP Kalbar dan IP2TP Sei	- Menentukan dan memenuhi kebutuhan informasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lapang/pengguna agar diseminasi dapat berjalan efisien. - Kondisi lahan lingkungan IP2TP dan cuaca ekstrim di lokasi Visitor	- Melakukan koordinasi kepada stage holder dan pengguna di lapang dan menentukan degan prioritas teknologi yang di dibutuhkan lapang - Melakukan optimalisasi pemanfaatan lahan dengan mengolah lahan diantara	Foto pada lampiran di bawah

	dan buah-buahan (Kubis, bawang merah, kubis bunga, cabai, jagung, tomat dan terung) di lingkungan kantor BPTP Kalimantan Barat - Terkelolanya Visitor plot tanaman pangan (Padi, Jagung, Pisang, papaya, kacang panjang, tanaman buah dan kelapa) di lahan pasang surut dan terkelolanya lingkungan IP2TP Sungai Kakap. - Terkelolanya Visitor plot tanaman sayuran (sawi, pakcoy, bayam, hidroponik sayuran dan kebun kelapa dll) serta pembibitan jeruk dan terkelolanya lingkungan IP2TP Selakau.	kakap dan IP2TP Selakau	plot	tanaman kelapa dan budidaya tanaman sayuran dengan system hidroponik.	
--	--	-------------------------	------	---	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 23. Stand BPTP Kalimantan Barat pada Pameran dalam rangka Pekan Daerah ke XI Kalimantan Barat dan Memperingati Hari jadi Kota Sambas Ke-388.



Gambar 24. Media cetak berupa Leaflet



Gambar 25. Media Poster TURIMAN Pajale Super, Budidaya Kacang Hijau dan Budidaya Kedelai



Gambar 26. Media cetak Brosur budidaya Kubis



Gambar 27. Keragaan visitor plot



Gambar 28. Keragaan visitor plot budidaya Kubis Bunga



Gambar 29. Keragaan visitor plot budidaya Bawang Merah

Tabel 9. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	1. Paket teknologi budidaya dengan PTT memiliki produktivitas padi yang lebih tinggi dari teknologi tabela dan petani 2. Teknologi tabela tidak dapat berjalan dengan baik karena beberapa kendala lahan sawah yang kurang rata, hujan yang turun setelah penanaman dan serangan burung pada benih yang telah ditanam, serta kurangnya curah hujan selama pertumbuhan tanaman sehingga tanah retak akibatnya produksi tidak optimal. Namun demikian Tabela memberikan umur tanaman yang lebih pendek dibandingkan dengan PTT dan cara petani yang diperbaiki sekitar 18 – 25 Hari. 3. PTT memberikan keuntungan yang lebih tinggi di bandingkan Tabela dan Cara petani yang diperbaiki. 4. Varietas unggul yang diintroduksi dengan kelas benih SS telah didaftar ke PBSB dan benih yang dihasilkan dengan kelas ES telah tersebar di petani disekitarnya dan di luar Sejiram. 5. Telah dilakukan Introduksi teknologi untuk mengenalkan teknologi cabai, bawang	PTT memberikan keuntungan yang lebih tinggi di bandingkan Tabela dan Cara petani yang diperbaiki Varietas unggul yang diintroduksi dengan kelas benih SS telah didaftar ke PBSB dan benih yang dihasilkan dengan kelas ES telah tersebar di petani disekitarnya. Pada Demplot cabai sudah melibatkan petani milenial sehingga mampu menarik minat generasi milenial Sambas yang tegabung dalam Generasi Penggerak Pertanian (GEGERTANI) Teknologi Budidaya cabai dengan Mikroorganisme (menggunakan Bacillus sp. ,mikoriza dan biourin) mampu meningkatkan hasil panen cabai (9,58 ton/ha) dan telah dilakukan temu lapang dengan Bupati Sambas Teknologi	1. Diseminasi teknologi budidaya padi system Tabela tidak berjalan baik karena kendala lahan sawah yang kurang rata, hujan yang turun setelah penanaman dan serangan burung pada benih yang telah ditanam. 2. Pada Demplot Bawang merah terkendala kekeringan sehingga bawang merah harus dipanen lebih awal 3. Adanya serangan penyakit layu fusarium pada bawang merah 4. Pada pendampinn gan kawasan cabai terkendala	1. Untuk Budidaya Padi Sistem Tabela kedepan akan dicari lahan yang lebih sesuai terutama mencari lahan yang lebih rata. 2. Pada budidaya bawang merah akan dilakukan penentuan waktu tanam yang tepat agar saat pertanaman tidak mengalami musim kering berkepanjangan dan mencari lokasi yang memiliki irigasi yang memadai. 3. Curah hujan ekstim penyebab banjir di lakasi demplot cabai saat sudah panen yang ke 10, oleh karena itu akan dicari lokasi yang lebih tinggi untuk mengurangi	Foto pada lampiran di bawah

	merah melalui demplot. Pada demplot cabai, rata-rata produktivitas Cabai Dewata f1 43 sebanyak 9,58 ton/ha. Potensi hasil produksi cabai dewata f1 43 cukup tinggi, dengan performa tanaman yang tidak terlalu tinggi akan tetapi buahnya lebat. Bawang merah Bima Brebes pada demplot produktivitasnya mencapai 9,2 ton/ha umbi basah saat panen atau 6,9 ton/ha umbi kering dengan tingkat penyusutan umbi bawang merah mencapai kisaran 25-30 %. 6. Penerapan teknologi jeruk bujangseta dan metode pikung menunjukan hasil yang cukup efektif dalam peningkatan hasil yang lebih baik. 7. Diseminasi teknologi dilakukan melalui pertemuan/pelatihan kelompok tani, narasumber pelatihan, dan temu lapang	Budidaya Bawang merah juga mampu meningkatkan hasil panen petani (9,2 ton/ha) dan telah dilakukan temu lapang dengan Dinas Pertanian Kabupaten Sambas. Penerapan teknologi jeruk bujangseta dan metode pikung menunjukan hasil yang cukup efektif dalam peningkatan hasil yang lebih baik	banjir pada area demplot sehingga cabai baru sempat dipanen 10 kali.	resiko.	
--	--	--	---	----------------	--

Dokumentasi Kegiatan



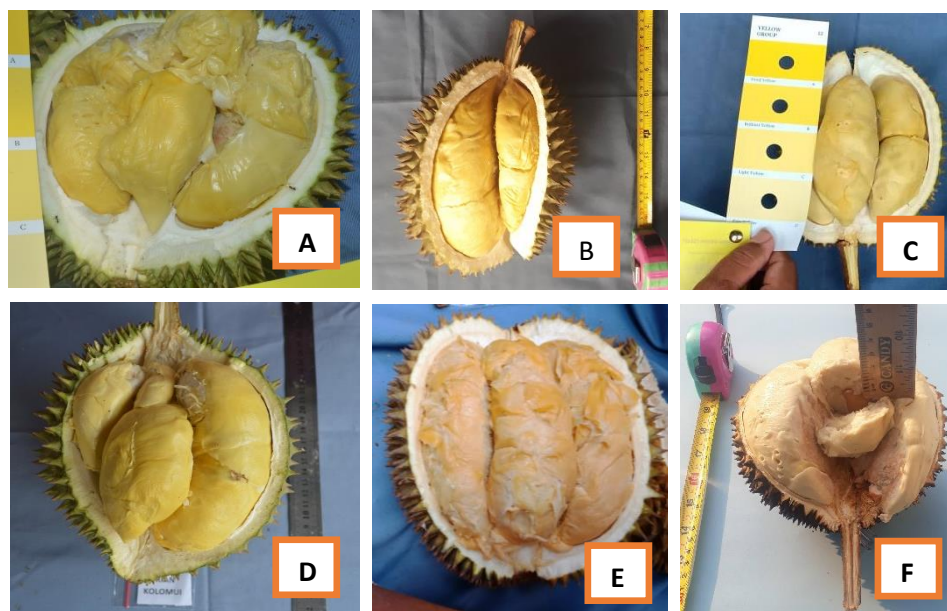
Gambar 30. Kegiatan Pemanenan Padi di Lokasi pendampingan kawasan padi



Gambar 31. Kegiatan temu lapang panen cabai bersama Bupati Kab. Sambas di lokasi demplot pendampingan pengembangan kawasan cabai Kabupaten Sambas



Gambar 32. Pertumbuhan tanaman bawang dan Temu lapang panen perdana pada demplot bawang merah Desa Sepinggian, Kec. Semparuk, Kab. Sambas



Gambar 33. Keragaan durian : A. Kunit Bebei Liu, B. Turok, C. Pulou Mayes, D. Kelomui , E. Oren, dan F. Yomi



Gambar 34. Keragaan Padi : A. Subis, B. Maranu, C. Uwe, D. Ringkak Janggut

Tabel 10. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Padi)

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	Telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Instansi terkait, pertemuan kelompok tani dan RRA untuk menggali permasalahan yang ada di petani serta demfarm padi seluas 2,5 Ha dengan menggunakan teknologi cara petani yang diperbaiki, teknologi PTT dengan Alsin dan Tabela menggunakan varietas unggul baru Situ Patenggang, Inpara 2 dan Inpara 40 dengan produksi masing-masing 3,52 t/ha; 4,48 t/ha dan 3,04 t/ha, sedangkan teknologi petani dengan varietas lokal hanya 2,4 t/ha	Varietas unggul yang digunakan telah didaftarkan ke BPSB dan telah disertifikasi dengan kelas ES. Benih tersebut telah tersebar di petani sekitarnya dan di Kab. Landak sebanyak 200 kg Inpara 40, 1000 kg Inpara 2 dan 800 kg Situ Patenggang.	Adanya serangan tikus menjelang panen	Segera dilakukan panen dengan menggunakan combine harvester dan sabit	Foto pada lampiran bawah

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 35. Koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Kab. Sambas dan Pertemuan Kelompok tani



Gambar 36. Penanaman padi dengan transplanter dan tanam secara manual



Gambar 37. Panen dengan combine harvester dan panen dengan sabit

Tabel 11. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Optimalisasi display outdoor pengembangan dan penataan model inovasi teknologi budidaya pekarangan meliputi : a). Budidaya sayuran hidroponik kailan, sawi keriting, kangkung, sawi pagoda dan sawi pak choy, b). Budidaya sayuran dalam polybag maupun pot	Satu model inovasi teknologi budidaya pekarangan dan diseminasi budidaya padi Inpari Nutri zinc untuk mengatasi	- Adanya serangan hama dan penyakit dan tanaman kekeringan akibat terbatasnya air pada musim kemarau.	- Pengendalian dengan menggunakan biourine dan Bacillus serta sistem pengairan dengan penyediaan penampung air.	Foto pada lampiran di bawah

untuk jenis tanaman yang dikembangkan meliputi tomat, terung, cabe rawit, bawang daun, seledri, kangkung, sawi ateng, kubis bunga, c). Budidaya sistem Pergola (budidaya tanaman merambat) yang dikembangkan meliputi Labu air, Labu golden mama, periak dan oyong, d). Model vertikultur tanaman seledri, kangkung dan bayam hijau/merah, dan e). Model pengembangan budidaya Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) sebanyak 50 pot, f). Budidaya tanaman pekarangan dengan menerapkan konsep estetika memadukan tanaman hias bougenville, lidah buaya dan jenis lainnya dengan tanaman refugia bunga kertas dan matahari. - Percontohan budidaya padi Inpari IR Nutri Zinc seluas $\pm 0,25$ ha di Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. - penumbuhan klinik pertanian dan Agrimart melalui kegiatan Tagrimart terintegrasi OPAL meliputi layanan kunjungan masyarakat Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Panca Bhakti sebanyak 82 orang, Guru dan TK Petra Siantan sebanyak 10 orang, Masyarakat umum sebanyak 15 orang, Kepala Sekolah dan guru SDN Kabupaten Mempawah sebanyak 4 orang, USBTP Dinas	stunting seluas 0,25 ha, penguatan KBI untuk keberlanjutan kegiatan dan terinisiasinya klinik pertanian sebagai wadah penyebaran informasi inovasi teknologi pertanian serta media komunikasi ke pengguna dalam bentuk kunjungan Pengguna, pelayanan konsultasi, magang dan pelatihan.			
--	---	--	--	--

	Perkebunan Propinsi 3 orang dan Dinas Perkebunan Kabupaten Sanggau 3 orang, Dharmawanita Persatuan BPTP Kalbar sebanyak 30 orang, Kelompok Taman Bermain dan anak TK Happy Holy Kids sebanyak 70 orang. - layanan pelatihan dan magang di Tagrimart dan OPAL meliputi Siswa SMA AGAPE, Mahasiswa Universitas UNTAN dan Nadhatul Ulama (NU). - Kegiatan pendampingan dalam bentuk nara sumber dan BIMTEK telah dilakukan diantaranya sebagai nara sumber materi teknologi budidaya sayuran mendukung KRPL dan OPAL kegiatan peningkatan kapasitas penyuluh di Kabupaten Bengkayang, pendampingan di Kabupaten Landak yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Delima Asri Desa Salatiga, Kecamatan Mandor, Kecamatan Sengah Temila di KWT Tapiyant Jubata, Dusun Pakatan, Desa Andeng dan KWT Mandiri, Desa Tonang. Pendampingan di Kabupaten Bengkayang di KWT "Ngate Maju" desa Lulang, Kecamatan Teriak, Pendampingan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan OPAL di Kabupaten Mempawah, Pendampingan di Kabupaten Kubu Raya yaitu di KWT Sekar Arum, Desa Rasau Jaya				
--	---	--	--	--	--

III, Kecamatan Rasau Jaya dan pendampingan di Kota Pontianak yaitu di KWT Green House Bougenville di Kecamatan Pontianak Barat dan pendampingan Tani Mas melalui Program Masuk Sekolah di SMAN 1 dan SMAN 8. - Penguatan Kebun Bibit Induk (KBI) yaitu satu unit rumah bibit dan memproduksi bibit semaian sebanyak 3.000 bibit (Tomat, terung, cabe rawit, sawi dan kubis bunga, periak dan oyong). Sasaran Distribusi atau penerima bibit meliputi penyediaan benih kegiatan Tagrimart dan OPAL, Perorangan yang berminat menanam sayuran pekarangan, KWT KRPL dan dukungan program pertanian masuk sekolah di SMA 1 dan SMA 8.				
---	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 38. Model Budidaya Pemanfaatan Pekarangan Kegiatan Tagrimart dan OPAL



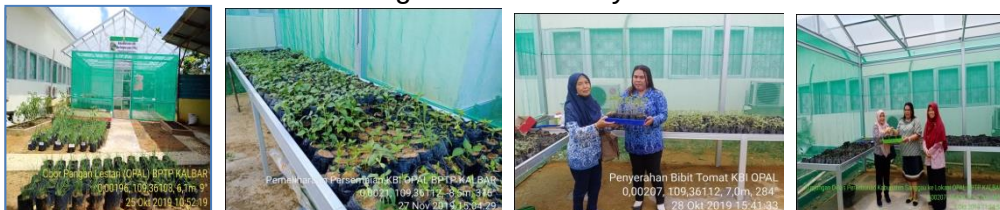
Gambar 39. Model Budidaya Pemanfaatan Pekarangan Kegiatan Tagrimart dan OPAL



Gambar 40. Kegiatan Panen Sayuran Tagrimart dan OPAL BPTP KALBAR



Gambar 41. Kegiatan Panen Sayuran OPAL BPTP KALBAR



Gambar 42. Penguatan KBI Kegiatan Tagrimart dan OPAL BPTP Kalbar



Gambar 43. Layanan Kunjungan Stakeholder kegiatan Tagrimart dan OPAL BPTP KALBAR



Gambar 44. Layanan Kunjungan Stakeholder kegiatan Tagrimart dan OPAL BPTP KALBAR



Gambar 45. Layanan Kunjungan Stakeholder kegiatan Tagrimart dan OPAL BPTP KALBAR



Gambar 46. Pendampingan KRPL dan OPAL di Kabupaten Bengkayang, Landak, Kubu Raya dan Mempawah



Gambar 47. Pendampingan Nara Sumber KRPL dan OPAL Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Demplot Pertanaman Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Bengkayang



Gambar 48. Kegiatan Magang dan Pelatihan Siswa dan Mahasiswa di OPAL BPTP KALBAR



Gambar 49. Pendampingan Kegiatan Program Pertanian Masuk Sekolah di SMAN 1 Pontianak, Kalimantan Barat

Tabel 12. Pendampingan Kegiatan Petani Milenial di Kalimantan Barat

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	• Terbentuknya organisasi dan terdampingnya kelompok Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Barat. • Terlaksananya Pendampingan pembentukan organisasi gerakan petani milenial di Kalimantan Barat dengan wadah Koperasi Agro inovasi GEGERTANI . • Terlaksananya temu wicara untuk menjawab permasalahan yang di hadapi petani milenial yang denga Tema "Penguatan Kelembagaan Koperasi Tani". • Terlaksananya Pelatihan managemen Koperasi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi petani milenial dalam menghadapi permasalahan pengaturan koperasi. • Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Melalui Bimbingan Teknis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi petani milenial dalam menghadapi	Sudah keluarnya sertifikat badan hukum Koperasi Agro Inovasi GEGERTANI	adanya Kesenjangan hasil aplikasi teknologi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang di lakukan oleh petani	- BIMTEK oleh Peneliti langsung - Aplikasi Teknologi langsung d lapangan (DEM PLOT, DEM AREAL DLL) dengan melibatkan pengguna - Kunjungan lapang	Foto pada lampiran di bawah

	permasalahan usahatani. • Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Melalui Kegiatan Petani Milenial Melalui Temu Teknis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi petani milenial dalam menghadapi permasalahan aplikasi teknologi di lapangan. Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Melalui Kunjungan ke lapangan untuk melihat permasalahan di lapangan dan alternatif solusi yang bisa mengatasinya. • Terlaksananya Kegiatan monitoring dan evaluasi dengan capaian 30 % peningkatan pengetahuan peserta dari hasil BIMTEK dan Temu Teknis.				
--	---	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 50. Proses dan hasil Pembentukan kelembagaan Petani Milenial



Gambar 51. Proses Menjalin kerjasama Pendampingan Petani Milenial



Gambar 52. Proses BIMTEK Pendampingan Petani Milenial



Gambar 53. Proses TEMU TEKNIK Pendampingan Petani Milenial



Gambar 54. Proses Monitoring dan evaluasi Pendampingan Petani Milenial

Tabel 13. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Jeruk
Hasil Litbang Pertanian

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Produksi benih sebar jeruk dilaksanakan di IP2TP Selakau yang berlokasi di Desa Sungai Daun, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas, Teknologi produksi benih sebar jeruk menggunakan teknologi baku/standar agar mutu benih yang	Tersedian bibit Jeruk batang Bawah sebanyak 12.500 batang	Kendala yang dihadapi dalam produksi benih jeruk adalah Kita membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membuat benih yang bermutu (Masa Semai Benih 2-3 Bulan, Masa dalam Polibag 5-8 Bulan Sebelum Okulasi dan	- Sebaiknya kegiatan Di mulai Diawal tahun atau kegiatan di lakukan selama 2 tahun anggaran - Dilakukan Pembelian	Foto pada lampiran di bawah

	dihasilkan terjamin. Hingga tengah tahun 2019 ini, Sudah Tertanami sebanyak 12.500 Batang Bawah JC dalam Polibag yang berumur sekitar 5-7 Bulan		6 Bulan setelah okulasi baru dapat di sebar) sehingga sehingga peyebarannya hanya akan bisa dilakukan di bulan Juni atau-Juli 2020 serta kemarau yang panjang sehingga Bibit dalam Polibag tidak Tumbuh dengan Baik dan Sempurna	Air untuk penyiraman	
--	---	--	--	----------------------	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 55. Koordinasi dan pemesanan entres jeruk ke instansi terkait



Gambar 56. Penyemaian batang bawah benih jeruk



Gambar 57. Pertumbuhan semai batang bawah benih jeruk



Gambar 58. Pindah tanam batang bawah benih jeruk JC



Gambar 59. Pengamatan dan pengendalian OPT



Gambar 60. Pertumbuhan Batang Bawah yang sudah berumur sekitar 5 Bulan



Gambar 61. Diseminasi Penggunaan benih sehat di Kab.Sambas

Tabel 14. Pendampingan upaya-upaya khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	Rapat koordinasi dan konsolidasi UPSUS dan LTT padi-jagung-kedelai dilakukan di tingkat	- Tercapainya Realisasi Tanam Pajale pada tahun	- Kemarau yang cukup panjang sehingga dapat	- Meningkatkan Penanaman Padi Lahan kering	Foto pada lampiran di bawah

Propinsi , Tingkat Kabupaten dan di tingkat Kecamatan, dan telah menghasilkan Realisasi Tanam Pajale pada tahun 2019 adalah LTT Padi 562.470 Ha, LTT Jagung 38.887 Ha dan Kedelai 456 Ha Demplot Tumpangsari padi, dan Jagung di Kabupaten Sekadau telah memasuki fase vegetatif umur $\pm$ 80-85 - 42 HST, untuk tanaman padi dan 50-53 HST untuk tanaman Jagung sehingga hasil produksi belum dapat dilaporkan. Demplot padi varietas Impari Zinc di Kabupaten Kuburaya dengan dua lokasi yaitu demplot di Desa Parit Keladi kondisi tanaman setelah terendam 20 hari membuat banyak tanaman yang rusak hanya sekitar 20% sebagian masih bertahan, sehingga harus menyemai ulang pada tanggal 22 Desember 2019. untuk Desa Sungai Itik penyemaian baru dilakukan pada akhir bulan Desember 2019.	2019 adalah LTT Padi 562.470 Ha, LTT Jagung 38.887 Ha dan Kedelai 456 Ha - Terdiseminasi teknologi Tumpangsari Padi Gogo-Jagung untuk Optimalisasi Lahan - Terdiseminasi teknologi VUB Padi Impari Zinc yang dapat mencegah stunting	menurunkan capai LTT Padi, Jagung dan Kedelai - Serangan Hama Tikus Terhadap Padi di Lokasi demfarm Tumpang sari - Kebanjiran di Lokasi denfarm Padi Impari Zinc	- Mengendalikan dengan menggunakan racun tikus - Memampa Air Keluar dari Persawahan dan mengulangi penyemaian	
--	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 62. Koordinasi dan evaluasi capai LTT PAJALE DI Kalimantan Barat



Gambar 63. Pelaksanaan kegiatan Demplot Tumpang Sari Padi gogo - jagung



Gambar 64. Pelaksanaan demplot padi inpari Zinc

Tabel 15. Pendampingan UPSUS SIWAB di Kalimantan Barat Tahun 2019

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1	- Terlaksananya koordinasi dan sosialisasi awal Program Upsus Siwab Tahun 2019 di Kab. Mempawah, Kubu Raya dan Kab. Sanggau hingga ke tingkat kecamatan pelaksana Upsus Siwab di masing-masing kabupaten tersebut. - Terlaksananya Rapat koordinasi (Rakor) Upsus Siwab lingkup Balitbangtan di Puslitbang Peternakan Bogor - Terlaksananya pelaporan rutin harian raihan realisasi dari target Upsus Siwab di Kalimantan Barat,	- Koordinasi dan sosialisasi awal dilakukan bulan Februari-April 2019, yaitu di Kab. Mempawah, Kubu Raya dan Kab. Sanggau hingga di kecamatan, berdasarkan SK. Pendampingan 2018. - Rakor dilaksanakan Tanggal 25 April 2019, dibuka dan dipimpin oleh : Dr. Atien Priyanti, M. Sc - Pelaporan harian dilakukan online, sumber data dari iSHIKNAS dan dilaporkan di WAG	- SK. PJ Siwab baru dari Dirjend. PKH baru diterima pada Bulan Mei 2019, hanya mendampingi Kab. Sanggau. - Tidak semua Kepala BPTP dan PJ Siwab hadir karena bersamaan dg acara/keg. Lain - Jaringan internet terkadang kurang lancar, pelaporan di tingkat desa	Diharapkan agar Dirjend. Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH).

berdasarkan data dari iSHIKNAS - Terlaksananya Rakor awal tingkat Propinsi Kalbar di Hotel Gajahmada Pontianak. - Terlaksananya denfarm Upsus Siwab, yaitu perlakuan Aplikasi Pakan Aditif Minoxvit pada indukan betina bunting sapi Bali dan Aplikasi Pakan Aditif Bioplus pedet pada pedet sapi Bali masa pra sapih dan masa pertumbuhan di Desa Serambai Jaya Kec. Mukok Kab. Sanggau. - Terlaksananya Pendampingan teknis dalam Upsus Siwab di Kab. Sanggau, yaitu : Dem-Cara Pemberian Obat Cacing pada ternak sapi potong, Pembuatan pakan comboran pada ternak sapi potong - Terlaksananya Rapat Koordinasi (Rakor) evaluasi pelaksanaan Upsus Siwab Tingkat Provinsi Kalbar di Hotel Grand Mahkota Pontianak - Terlaksananya Rakor evaluasi Upsus Siwab Tahun 2019 dan rencana aksi Upsus Siwab Tahun 2020 lingkup Balitbangtan di Puslitbang Peternakan Bogor.	Siwab BBP2TP dan Balitbangtan. - Rakor membahas target dan rencana aksi Siwab untuk 14 kab/kota. - Denfarm Aplikasi Minoxvit dilakukan pada ternak induk bunting sebanyak 25 ekor dan Aplikasi Bioplus pedet dilakukan pada pedet pra sapih (umur 6-18 bulan) sebanyak 25 ekor dan pedet masa pertumbuhan (18-24 bulan) sebanyak 25 ekor. Ada penambahan BB Harian meskipun kurang signifikan. - Dem-cara pemberian obat cacing dan pembuatan pakan comboran pada ternak sapi potong dilakukan bersama petugas teknis (Ka. UPT Keswan Kec. Mukok). - Rakor membahas evaluasi capaian target Upsus Siwab di Kalbar, hasil capaian IB, Bunting dan Lahir diatas 100%. - Capaian Upsus Siwab Balitbangtan 2019 kategorinya BAIK, hanya beberapa propinsi yang masih merah raportnya, rencana aksi 2020 kurang lebih sama dengan Tahun 2019, ditambah HARUS PUBLISH	lambat. - Ternak belum terbiasa dengan pakan aditif Minoxvit dan Bioplus pedet, sehingga kesulitan dalam pengaplikasiannya.	Perlu keahlian pemilik ternak untuk melakukan aplikasi pakan Minoxvit dan Bioplus pedet, dengan cara memasukkan bubuk Minoxvit dan Bioplus pedet ke dalam pisang kapok matang pohon, yang sudah dibelah isinya.
--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 65. Koordinasi dan sosialisasi Pendampingan Program Upsus Siwab di Kabupaten



Gambar 65. Rapat koordinasi Upsus Siwab Lingkup Badan Litbang Pertanian di Bogor



Gambar 66. Pertemuan di kelompok pelaksana Upsus Siwab di Kecamatan



Gambar 67. Penyerahan Saprodi Denfarm Upsus Siwab di Desa Serambai Jaya Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau



Gambar 68. Pelaksanaan Pendampingan teknis dan Denfarm Upsus Siwab



Gambar 69. Rapat koordinasi evaluasi Upsus Siwab Propinsi Kalimantan Barat



Gambar 70. Pelaksanaan Kursus Tani dan Dem-Cara aplikasi Minoxvit dan Bioplus pedet di Desa Serambai Jaya Kec. Mukok Kab. Sanggau

Tabel 16. Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Kalimantan Barat

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Terkonservasinya SDG lokal yang ada di Kalimantan Barat difokuskan pada tanaman buah-buahan lokal yang terdiri dari 35 aksesori diantaranya adalah berbagai SDG durian, manggis, mangga, rambutan, sawo, langsung, jambu, lengkeng, dan lain-lain. - Sudah keluarnya tanda daftar durian	Sudah keluarnya tanda daftar durian unggul lokal varietas Serumbut dan sudah dikembangkan n oleh Pemda sebanyak 2000 batang	adanya serangan hama dan penyakit pada koleksi SDG yang ada di kebun koleksi IP2TP Simpang Monterado	- Pengendalian dengan menggunakan fungisida dan pestisida - Aplikasi pemupukan secara berimbang untuk memperkuat ketahanan tanaman terhadap serangan OPT	Foto pada lampiran di bawah

	lokal Serumbut yang berasal dari Kabupaten Sanggau. - Sudah dikarakterisasi dan didaftarkan Sumberdaya Genetik durian lokal sebanyak 6 aksesori yang berasal dari Kabupaten Sanggau, yaitu Duiran Kunyit Babei Liu, Turok, Kelomui, Pulou Mayes, Oren dan Yomi, dan 3 aksesori padi lokal yang berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu yaitu Padi Subis, Maranu, dan Uwe				
--	---	--	--	--	--

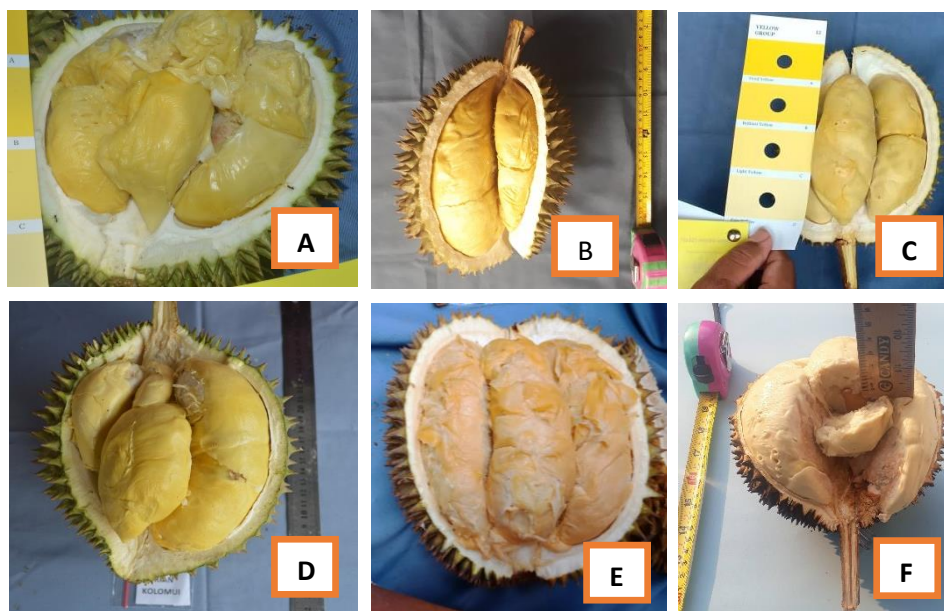
Dokumentasi Kegiatan



Gambar 71. Pemeliharaan kebun koleksi SDG tanaman buah spesifik lokasi Kalbar



Gambar 72. Tanda Daftar dan Keragaan Durian Serumbut



Gambar 73. Keragaan durian : A. Kunit Bebei Liu, B. Turok, C. Pulou Mayes, D. Kelomui , E. Oren, dan F. Yomi



Gambar 74. Keragaan Padi : A. Subis, B. Maranu, C. Uwe, D. Ringkak Janggut

Tabel 17. Dukungan Inovasi Teknologi Peningkatan IP Kawasan Pertanian di Kalimantan Barat

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	(1).Kegiatan Demplot Peningkatan IP yang dilakukan di Kec. Tangaran Kab. Sambas menerapkan sistem tumpangsari antara Jagung – Kedelai dan Jagung Kacang Hijau, menunjukkan bahwa Varietas Sukmaraga yang ditanam secara monokultur memiliki tinggi tanaman yang paling tinggi (200 cm) dan berbeda sangat nyata dibandingkan varietas Sukmaraga yang ditanam secara tumpangsari. Selain itu Var. Sukmaraga baik secara tumpangsari maupun monokultur juga memiliki jumlah daun dan berat 100 biji yang sama banyak (12 buah) dan berat 100 biji (28.19 gr). Varietas Sukmaraga dengan cara tanam monokultur memiliki hasil yang lebih tinggi yaitu sekitar 3000 kg/ha atau 3 ton/ha. (2). Untuk tanaman Kedelai menunjukkan bahwa pada parameter tinggi tanaman Varietas Anjasmoro (tumpangsari) memiliki tinggi tanaman yang paling tinggi(98 cm), diikuti oleh Varietas Grobogan dan Dena1. Untuk jumlah cabang terbanyak pada Varietas Dena1 (13 buah). Jumlah polong per	- Tanaman Kedelai dengan Varietas Grobogan yang ditumpangsari an dengan Jagung memiliki hasil tertinggi yaitu sebesar 3.721 kg/ha atau 3.7 Ton/ha - Penanaman secara tumpangsari antara Jagung (Varietas Bima) dengan Kedelai (Varietas Grobogan) memiliki nilai NKL yang lebih tinggi (3.37), hal ini menunjukkan bahwan sistem tumpangsari atara Jagung (Varietas Bima) dengan Kedelai (Varietas Grobogan) dianggap lebih menguntungkan dari pada penanaman monokultur.	Saluran irigasi belum permanen sehingga musim kemarau mengalami kekeringan dan pada waktu musim hujan mengalami banjir.	- Pembuatan Sumur dangkal di areal pertanian - Penanaman varietas yang tahan banjir dan kekeringan	Foto pada lampiran di bawah

	tanaman terbanyak pada Varietas Grobogan sebanyak 59 buah polong. Berat 100 biji terdapat pada varietas Grobogan baik yang tanam secara tumpangsari maupun secara monokultur sebanyak 22,33 gr. Untuk parameter hasil tertinggi diperoleh dari Varietas Grobogan (Tumpangsari) sebesar 3.721 kg/ha atau 3.7 Ton/ha (3). Untuk Tanaman Kacang Hijau, Varietas Lokal 1 memiliki tinggi yang lebih dibanding varietas lokal Jawa yaitu 83 cm, tetapi memiliki jumlah cabang dan berat 100 biji lebih kecil dibanding varietas Lokal 2. Varietas Lokal 2 yang ditanam baik secara tumpangsari maupun monokultur dengan jagung memiliki berat 100 biji yaitu 7.31 gr (tumpangsari) dan 7.45 gr (monokultur). Untuk hasil per hektar, Varietas Lokal 2 yang ditanam secara tumpangsari dan monokultur memiliki hasil yang paling tinggi sekitar yaitu 1.218 kg/ha atau 1,2 Ton/ha (tumpangsari) dan 1.204 kg/ha atau 1.2 Ton/ha (monokultur) (4). Penanaman secara tumpangsari antara Jagung (Varietas Bima) dengan Kedelai (Varietas Grobogan) memiliki nilai NKL yang lebih tinggi (3.37), hal ini menunjukkan bahwa sistem tumpangsari antara Jagung (Varietas Bima) dengan Kedelai				
--	---	--	--	--	--

	(Varietas Grobogan) dianggap lebih menguntungkan dari pada penanaman monokultur. (5). Kegiatan Survey Sumber Daya Air (SDA) telah dilakukan di 6 (enam) Kabupaten yaitu Kabupaten Mempawah, Landak, Kuburaya, Bengkayang, Kayong Utara dan Sambas, dengan total luas hamparan sawah seluas 2.944 hektar. Dari keseluruhan Kabupaten yang di survey semuanya sudah menerapkan Indeks Pertanaman (IP) 100 - 200 dengan provitas tanaman padi berkisar 2 – 4 t/ha.				
--	---	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 75. Penanaman Kedelai di Lapangan



Gambar 76. Pemupukan Tanaman Kacang Hijau dan Kedelai



Gambar 77. Tumpangsari Tanaman Jagung dan Kacang Hijau

Tabel 18. Peningkatan Komunikasi Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1.	- Terlaksananya Pertemuan Workshop Peningkatan Kapasitas Penyuluh di 3 kabupaten, dan Sosialisasi IP2TP dan Warung Agroiinovasi - Terlaksananya Kajian Sayuran Dalam Sungkup dan Kajian pascapanen kedelai Lokal - Terlaksananya kegiatan pemberdayaan di 2 KP, KP Selakau dan KP Kakap.	- Terdiseminasinya 13 judul inovasi teknologi dalam bentuk pertemuan. - Terdiseminasinya 8 judul inivasi teknologi dalam bentuk leaflet	- kekeringan pada kajian sayuran dalam sungkup	- sebaiknya kajian dilakukan di dua musim, musim kering dan musim hujan	Foto pada halaman berikut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 78. Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Sekadau



Gambar 79. Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Bengkayang



Gambar 80. Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Sambas



Gambar 81. Pelaksanaan sosialisasi WAI di IP2TP Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya



Gambar 82. Pelaksanaan Kajian Sayuran Bersungkup untuk menekan serangan hama



Gambar 83. Pelaksanaan kajian pembuatan tempe, tahu dan susu kedele lokal



Gambar 84. Budidaya Sayuran Sungkup



Gambar 85. Warung Agro Inovasi



Gambar 86. Seed House Pemberdayaan Selakau



Gambar 87. Hidroponik Pemberdayaan Selakau

3. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu jumlah rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat yang ditargetkan 1 capaian dan terealisasi 1 capaian juga (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 100%.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2018 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya

- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,09 % dari pagu anggaran yang direncanakan.

Tabel 19. Analisis Kebijakan Merespon Isu Terkini Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat TA 2019

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Telah dilakukan survey produktivitas padi berdasarkan 4 strata agroekosistem lahan di Kabupaten Sambas, yaitu : lahan irigasi, pasang surut, tadah hujan, dan ladang - Survey dilakukan pada kecamatan yang memiliki lahan usahatani padi terluas berdasarkan agroekosistem tersebut di atas yaitu di Kecamatan Selakau, Tebas, Semparuk, Tangaran, Sebawi, Salatiga, Selakau, Teluk Keramat, Sambas, Tekarang, Sejangkung, dan Sajingan - Implikasi Kebijakan 1. Petani dalam meningkatkan produktivitas agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan. 2. Gap/ selisih hasil produktivitas padi di lapangan secara riil dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan hasil produktivitas padi	Ada gap/ selisih antara pengukuran riil di lapangan dengan data BPS terkait provitas rata-rata di Kabupaten Sambas dimana berdasarkan data riil rata-rata produktivitas padi di Kabupaten Sambas adalah 3.23 ton/ha sementara data BPS berdasarkan Kalimantan Dalam Angka 2019 adalah 2.54 ton/ ha.	Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Sambas lahan irigasi di Kabupaten Sambas ada di desa batu hitam Kecamatan Sajingan, namun setelah dilakukan survei ternyata bangunan irigasi masih belum ada tetapi sedang dalam proses pengajuan proposal guna pembangunan saluran irigasi	Lokasi di Kecamatan Sajingan yang semula teridentifikasi sebagai agroekosistem lahan irigasi masuk ke dalam agroekosistem padi lahan sawah tadah hujan sesuai dengan kondisi di lapangan	Foto pada lampiran di bawah

	yang dilakukan BPS secara ubinan. 3. Perlu diperhatikan benih varietas unggul yang disalurkan adalah varietas yang sesuai dengan kondisi biofisik lahan di wilayah ini sehingga dapat meningkatkan produksi/produktivitas padi 4. Sebelum penyaluran alat mesin pertanian harus dilakukan survei kondisi sosial ekonomi, biofisik lahan dan pelatihan penggunaan alat sehingga alat mesin pertanian tersebut termanfaatkan dan dapat meningkatkan produktivitas 5. Pemerintah terutama instansi terkait agar melakukan evaluasi terhadap estimasi produksi padi secara ubinan agar dapat mendekati produktivitas riil yang dihasilkan petani				
--	--	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 88. Wawancara di Ds. Matang Labong, Kec. Tebas



Gambar 89. Pertemuan di Ds. Tebas Sungai, Kec. Tebas



Gambar 90. Wawancara di desa Sentebang Kec. Jawai



Gambar 91. Wawancara di desa Lumbang, Kec. Sambas



Gambar 93. Wawancara di desa Sekura, Kec. Teluk Keramat



Gambar 94. Wawancara dengan petani di Kec. Salatiga



Gambar 95. Wawancara di Kec. Sejangkung



Gambar 96. Wawancara di desa Semangau Kec. Sambas



Gambar 97. Wawancara di Kecamatan Saringan



Gambar 98. Wawancara di Kecamatan Tekarang

4. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi

- Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) ini yaitu terlaksananya 2 kegiatan model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi yang ditargetkan dan terealisasi 2 kegiatan juga (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 100%.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2018 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.

- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,09% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan kegiatan di lapangan:

Tabel 20. Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak di Lahan Pasang Surut Kalbar

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Mengembangkan Laboratorium Lapang Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan berbasis integrasi padi-sapi di lahan pasang surut yang dicirikan oleh berkembangnya Kelembagaan Agribisnis Perdesaan (KAP) dan Agro-Industrial Perdesaan (AIP). Demplot padi varietas Inpara 8 dengan komponen teknologi PTT spesifik lokasi produksi 4 ton/Ha. - Pupuk organik kandang sapi dan biourine dengan pemberian decomposer produknya sudah dapat dipasarkan - Untuk pembinaan kelembagaan telah dilakukannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Agro Inovasi Madiun Jaya dengan modal sekarang Rp. 73.635.500 dari modal awal Rp. 32.000.000.	- Dikembangkan nya Inpara 8 dengan produksi 4 ton/ha - Dari sapi berkembang nya pupuk kandang sapi, dan Biourine - Bertambah nya modal usaha (Koperasi Agroinovasi Madiun Jaya) - Semakin meningkatnya penggunaan Mesin Panen Padi Minicombine Harvester	- Adanya serangan hama walang sangit - Produksi pupuk kandang masih sedikit permintaan banyak - Pengurus koperasi masih belum paham tentang pembukuan koperasi	- Pengendalian dengan menggunakan Insektisida - Kurangnya keterlibatan petani lain dalam mengelola pupuk kandang - Pembinaan manajemen koperasi kepada pengurus	Foto pada lampiran di bawah

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 99. Demplot padi Inpara 8



Gambar 100. Produksi Pupuk Kandang sapi, Biourin dan rang sekam



Gambar 101. Pembinaan kelembagaan (Koperasi Agrovokasi Madiun Jaya)

Tabel 21. Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Jagung-Ternak di Kalimantan Barat

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	-Produk biofertilizer yang dihasilkan dari pabrik mini pengolahan limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat (granule/curah) dan cair (bio urine) berkelanjutan yang siap dipasarkan, dan mendampingi pemasarannya. -Diseminasi benih jagung berkualitas yang dibudidayakan dengan inovasi teknologi Balitbangtan. -Pendampingan replikasi model bioindustri berbasis integrasi jagung-ternak di kawasan Rasau Raya. -Model kelembagaan bioindustri di tingkat petani. -Pakan ternak dari pengolahan limbah tanaman jagung.	-Telah dihasilkan biofertilizer pupuk organik padat (granule/curah) dan cair (bio urine) dari limbah ternak sapi yang diproduksi dan dipasarkan secara kontinyu. -Telah dihasilkan benih jagung berkualitas. -Telah dilakukan pendampingan replikasi kegiatan model bioindustri jagung-ternak di kawasan Rasau Raya (perbenihan jagung berkualitas). -Pakan ternak sapi berkualitas yang dihasilkan dari limbah jagung.	-Banjir pada saat pertumbuhan tanaman jagung pada lahan demplot kegiatan perbenihan jagung -Pendampingan Kawasan Rasau Raya. -Kekurangan atau belum tersedianya alat pengangkut hasil panen dan alat pengering jagung saat panen. -Kekeringan pada fase pertumbuhan tanaman jagung pada demplot kegiatan perbenihan jagung Bioindustri Jagung-Ternak (satu bulan setelah penanaman jagung). -Pakan ternak sapi berkualitas dari limbah jagung, namun tidak diadopsi petani karena ternak sapi tidak menyukai pakan tersebut.	-Penyemprotan tanaman jagung untuk mengatasi kekeringan dan penanaman kembali tanaman jagung yang terhambat pertumbuhannya. -Pakan ternak dari limbah jagung tidak diproduksi secara kontinyu.	Foto pada lampiran di bawah

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 102. Perlakuan benih dengan fungisida berbahan aktif dimetomorf (Captive) untuk mencegah penyakit bulai dan tanam benih jagung di lahan demplot.



Gambar 103. Demplot jagung Lamuru pada fase vegetatif.



A



B



C

Gambar 104. Keadaan jagung Lamuru yang siap panen (A); pengukuran emisi CO₂ di lahan demplot penggunaan berbagai jenis pupuk organik (pupuk organik granul, biourine, dan kombinasi kedua pupuk organik granul dan biourine) (B dan C).

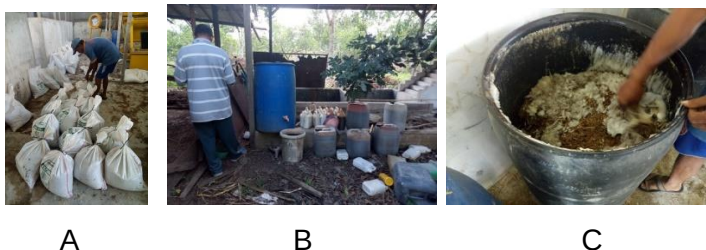


A



B

Gambar 105. Penjemuran jagung hasil panen, untuk selanjutnya dilakukan processing sebagai benih berkualitas varietas Lamuru berlabel ungu (*Stock Seed/SS*) (A) dan produksi jagung pipil untuk pakan ternak dari hasil panen perbenihan jagung Lamuru di Kawasan Rasau Raya (Desa Sei Bulan), yang tidak bisa dijadikan sebagai benih berkualitas/berlabel (B).



Gambar 106. Produksi pupuk organik granule (POG)/curah (A); bio-urine (B); dan silase pakan ternak dari limbah jagung (C) di Poktan Kersa Usaha, Rasau Jaya, Kubu Raya.



Gambar 107. Pendampingan teknis kegiatan perbenihan tanaman jagung Kemendes di kawasan Rasau Raya: peninjauan lapang penanaman jagung petani (A, B); pertemuan dengan petani kooperator (C); limbah jagung segar sebagai hijauan pakan ternak (HMT) (D); alat tanam jagung (E); pertumbuhan tanaman jagung di Desa Sungai Bulan (F).



Gambar 108. Panen jagung komposit Lamuru (A); diskusi tentang perbenihan (B) dan permasalahan pertanian secara umum (C); kondisi jagung Lamuru (D), dan lahan gambut di Desa Sei Bulan, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, pada kegiatan Kerjasama Perbenihan Jagung di Kawasan Rasau Raya (E).



A

B

Gambar 109. Pertemuan dengan Pemda Kab. Kubu Raya, petani, Pendamping-Kemendesa, dan BPTP Kalbar (A dan B)



A

B

Gambar 110. Pertemuan dengan Asosiasi Pengusaha Ternak Ayam di Kalbar, Pemda Kab. Kubu Raya, Petani, PPL Kawasan Rasau Raya, Pendamping dari Kemendesa, Direktur Bumdesma Mandiri Jaya, dan BPTP Kalbar (A dan B).

5. Terbentuknya Taman Sains Pertanian (TSP)

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini terbangunnya Taman Sains Pertanian (TSP) yang ditargetkan 1 capaian dan terealisasi 1 capaian juga (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 93%.
- Kegiatan ini merupakan kegiatan baru pada Tahun Anggaran 2019 BPTP Kalimantan Barat

Tabel 22. Pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP) Simpang Monterado

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Business plan, dan road map kegiatan pengembangan Taman Sains	- Terbangunnya sarana dan prasarana	- Pengadaan benih karet mengalami keterlambata	- Perawatan tanaman di pembibitan dengan baik,	Foto pada lampiran di bawah

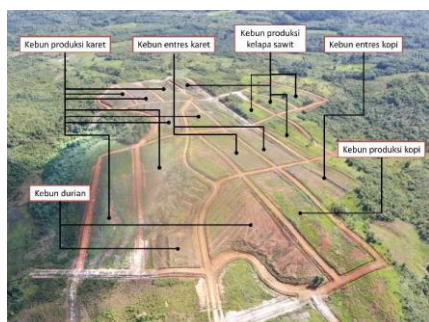
	Pertanian - Terbangunnya prasarana/fisik berupa bangunan kantor, gedung pertemuan, outlet/mini market, gudang logistic, jalan, laboratorium, sarana pengairan, blok pondasi jeruk, lahan untuk membangun model percontohan, serta pengadaan alsintan. - Model budidaya kebun jeruk sehat, model kebun kelapa sawit, karet, kopi, dan lada, dengan rincian: a. Jeruk: BF = 25 varietas; BPMT : 600 batang siam Pontianak; batang bawah var JC = 5.000 polibag; benih jeruk kelas ES (sebar) = 14.500 batang; dan model budidaya jeruk dengan system PTKJS = 2 ha. b. Kelapa sawit: Benih kelapa sawit unggul (F1) = 5.000 batang (pre-nursery); dan bibit kelapa sawit 1.160 (main nursery). c. Karet: Kebun benih sumber entres 1 ha; kebun produksi karet = 3 ha; dan 8.000 bibit opas klon pb-260. d. Lada: Kebun benih induk = 2 ha; benih lada unggul = 8.000; tiang panjat hidup gamal = 8.000; dan kebun produksi lada = 1 ha.	yang memadai untuk mewujudkan industri perbenihan unggul pada TSP Simpang Monterado. Termasuk diantaranya adalah land clearing, gedung dan bangunan, serta alat dan mesin. - Diterbitkannya Ijin Usaha Perkebunan untuk komoditi lada, karet, jeruk dan kopi.	n. Baru terealisasi akhir tahun 2019. - Prosentase kematian benih lada dari Balittro mencapai 68%. - Surat menyurat benih lada belum lengkap	termasuk aplikasi pupuk dan penyiraman secara rutin. - Penambahan benih sumber lada dengan penanganan yang lebih baik - Melengkapi dokumen yang diperlukan	
--	--	--	--	--	--

	e. Kopi: Kebun produksi kopi = 0,75 ha; dan benih sebar Kopi = 5.000 batang (5 klon).				
--	---	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 111. Sebagian aktivitas pembangunan pada TSP Simpang Monterado, yaitu: market center, gedung kantor baru, pembangunan sistem irigasi modern, dan taman TSP.



Gambar 112. Hasil pekerjaan land clearing dan peruntukannya.



Gambar 113. Penerbitan Surat Rekomendasi dan Ijin Usaha Perkebunan untuk TSP Simpan Monterado



Gambar 114. Kegiatan penanaman benih lada, jeruk, kopi, sawit dan karet di pembibitan, serta penanaman jagung sebagai tanaman penayang sementara tanaman kopi di lapangan.

6. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan Kalimantan Barat

- Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) adalah tersedianya 1 model pengembangan inovasi pertanian bio-industri di perbatasan.
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 100%.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Beberapa capaian kegiatan-kegiatan di lapangan:

Tabel 23. Kegiatan Demfarm Perbenihan Padi Inpari 32 dan 39 serta Pola Tanam Padi-Kacang Hijau (LPWP di Sambas)

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
	Kegiatan Pengembangan Model Lumbung Pangan Wilayah Perbatasan Kabupaten Sambas antara lain; (1) Telah dilaksananya) Demfarm Perbenihan Padi 5 ha, (2) Telah dilaksannnya Demplot Perbenihan Kedelai 1 ha,	Terdiseminasi teknologi perbenihan padi sawah tadah hujan luas 5 ha; Produktivitas varietas inpari 32 sekitar 4,7 ton/ha dan inpari 43 sekitar 4,3 ton/ha. Pendapatan kotor Rp 21.150.000, dengan harag Rp. 4.500,/kg dengan keuntungan Rp 8.549.144,-, --- Pendapatan kotor varietas inpari 43 Rp 19.350.000, keuntungan sekitar Rp	-Terjadi banjir pada demplot perbenihan kedelai pada bulan Juni 2019	-Rencana kedepan dengan memajukan jadwal tanam dan membuat saluran drainase	Foto pada lampiran di bawah

	(3) Telah dilaksanakannya kegiatan TOT Bagi PPL	6.357.899,- nilai R/C 1,49. (3) Pelatihan Penyuluh antara lain; pembuatan pupuk hayati bacilus yang diikuti sekitar 20 orang,			
	(4) Telah dilaksananya penanaman Demplot Budidaya Cabai 0,5 ha dan	(4) Terdesiminnya teknologi budidaya cabai seluas 0,5 ha			
	(5) Kelembagaan Ekonomi Petani.	(5) Inisiasi Kelembagaan Ekonomi Petani di Desa Matang Danau telah dimulai dengan pembentukan Koperasi Agroinovasi Bima Tama. Pembentukan koperasi ini dimulai pada dusun Perigi Nyatuk dengan jumlah anggota 25 orang yang diapresiasi oleh Dinas Kopearsi, UMKM Kabupaten Sambas.			

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 115. Panen padi demfarm perbenihan inpari 32 dan 43, serta pembentukan Koperasi Bina Tama

Tabel 24. Pengembangan Model LPWP Kabupaten Bengkayang

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1.	Telah dilaksanakannya demplot inovasi teknologi padi sawah lokal unggul Beliah seluas 10,0 Ha di Kecamatan Jagoi Babang, dengan beberapa inovasi teknologi yang diterapkan oleh petani kooperator.	Terdiseminasi-kannya dan diikutinya inovasi teknologi padi lokal unggul beliah kepada petani non-kooperator dengan luas lahan 75,00 Ha, yang biasanya lahan tersebut jarang ditanami.	Kelas beras yang masih pada kelas Medium-2 dan kemasan beras beliah yang masih sederhana, sehingga diperlukan peningkatan kualitas beras dan kualitas kemasan beras, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dari beras beliah dan meningkatnya intensitas perdagangan lintas batas negara.	Dilakukan peningkatan kelas beras dan kualitas kemasan beras secara bertahap.	Foto pada lampiran di bawah
2.	Telah dilaksanakannya demplot tanaman tumpangsari padi gogo+jagung seluas 3,0 Ha di Kecamatan Sanggau Ledo, dengan beberapa inovasi teknologi di dalamnya.	Terdiseminasi-kannya dan diikutinya inovasi teknologi tanaman tumpangsari padi gogo+jagung hibrida kepada petani non-kooperator sekitar demplot dengan luas lahan 30,00 Ha, yang biasanya	Masih ditemuinya kesulitan para petani dalam mengadakan bibit jagung hibrida yang berkualitas dan murah.	Dilakukannya pengadaan dan pengawalan waktu bibit jagung hibrida yang berkualitas dari balit jagung Maros Sulawesi Selatan, sehingga datang tepat waktu dan berkualitas baik.	

		lahan tersebut jarang ditanami.			
3.	Telah dilaksanakannya demplot inovasi teknologi sayuran dan penguatan kelembagaan ekonomi petani (KEP) di Kecamatan Tujuh Belas.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi sayuran bernilai ekonomis untuk penjualan lintas batas negara dan siapnya lembaga KEP dalam bentuk koperasi dan berbadan hukum.	Kesadaran para petani masih belum tinggi dalam ikut serta mengembangkan KEP dan koperasi petani.	Dilakukan bimbingan, pertemuan, dan pengawalan kelompok tani dan gabungan kelompok tani untuk menuju berkembangnya KEP dan koperasi petani.	

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 116. Model LPWP Kabupaten Bengkayang



Gambar 117. Koordinasi kegiatan LPWP Kab. Bengkayang

Tabel 25. Pengembangan Model LPWP Kabupaten Sanggau

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1.	- Dilaksanakan demfram perbanyak benih padi sawah pada musim kemarau, Inovasi teknologi yang dihasilkan yaitu	- Dihasilkan benih padi sawah varietas Inpari 39 kelas benih FS	- Pada saat musim tanam terjadi musim kemarau	- Pengairan menggunakan sumur bor	Foto pada lampiran di bawah

	terdapat satu varietas unggul baru padi sawah tadah hujan yang adaptif ditanam pada musim kemarau yaitu varietas Inpari 39 dengan produktivitas 6,24 t/ha.	sebanyak 1.600 kg	sehingga tanaman kekurangan air		
2.	- Kegiatan demplot tumpang gilir padi sawah dengan kacang hijau. tujuannya meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesuburan lahan. hasil panen kacang hijau berdasarkan hasil ubinan 2,5 m x 2,5 m produksinya 744 kg/ha dengan harga di tingkat petani Rp. 22.000 - 25.000 sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.	- Memanfaatkan lahan sawah bera karena memasuki musim tanam rendengan waktunya cukup lama - Dihasilkan paket teknologi tumpang gilir tanaman padi sawah – kacang hijau	- Pada saat tanam terjadi curah hujan cukup tinggi sehingga terdapat tanaman mati - Pada saat fase pertumbuhan vegetatif terjadi musim kemarau	- Membuat parit pada bagian pingir pematang sawah	
3.	- Kelembagaan Ekonomi Petani mulai berbadan hukum pada tahun 2017, pada saat ini bidang usaha yang berjalan dengan baik yaitu Kios saprodi dimana kopersi meyiapkan pupuk dan obat-obatan permasalahannya harga pupuk bersubsidi tinggi di kios pertanian, kemudian bidang usaha UPJA yaitu RMU merupakan bantuan dari Bank Indonesia yang dapat membantu petani dalam penanganan pasca panen. Bidang usaha pemasaran hasil yaitu penjualan beras yang dilakukan melalui koperasi.	- Hasil yang telah dicapai pada tahun 2019 mendapatkan penghargaan KEP berprestasi sehingga pada saat Apel 17 Agustus diundang ke Istana Negara.	- Belum dilaksanakan RAT dan belum ada simpanan wajib untuk menambah keuangan koperasi	- Segera dilakukan RAT dan pada saat RAT disepakati adanya simpanan wajib	

Dokumentasi Kegiatan





Gambar 118. Demfarm Perbanyak Benih Padi Sawah



Gambar 119. Demplot Tumpangsari Padi-Kacang Hijau



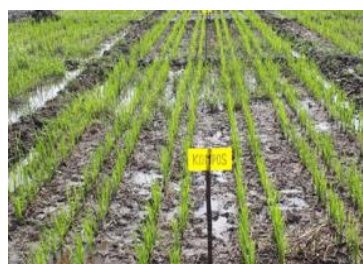
Gambar 120. Kelembagaan Ekonomi Petani

Tabel 26. Pengembangan Model LPWP Kabupaten Kapuas Hulu

N o	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Kapuas Hulu - Kerjasama dengan kelompok tani Kereng Sio Makmur dan Gapoktan Sakada, aparat desa serta BUMDes Desa Melapi. - Persemaian benih padi Raja Uncak (1 Oktober 2019)	- Pencanangan gerakan tanam padi Raja Uncak - Petani bersedia menyiapkan lahan untuk padi raja uncak produksi 20	- Kemarau Panjang - Persemaian umur tua karena kemarau panjang	- Penanaman menunggu turun hujan	Foto terlampir dibagian bawah

- Persemaian benih padi sebanyak 150 kg untuk luasan 5 ha sawah - Perlakuan benih dengan perendaman larutan basillus dan mikoriza. - Persiapan lahan dilakukan dengan pembersihan lahan dan pengolahan tanah dengan traktor tangan seluas 5 ha. - Gerakan tanam padi raja uncak (Ka Distan, Ka BPTP, Danramil, Kapolsek, Camat, Kades, BPP, Gapoktan dan Poktan) - Penanaman padi trans planting dengan umur benih 25 hari - Sebelum tanam benih padi di rendam pada larutan basillus dan mikoriza - Cara tanam jajar legowo 2 : 1 (25 cm x 25 cm) legowo 50 cm - Perkiraan Panen Bulan Mei tahun 2020 -	- ton - Dinas bersedia menampung 20 ton padi raja uncak - BUMDes ALANUKOH Desa Melapi menampung padi Raja Uncak bekerjasama dengan Gapoktan SAKADA Desa Melapi - Pengolahan Pasca Panen dan Pengemasan Beras Raja Uncak dilakukan oleh BUMDes ALANUKOH			
--	---	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 121. Kegiatan LPWP di Kab. Kapuas Hulu

7. Tersedianya Benih Sumber dan Benih Sebar Padi mendukung penyediaan Benih di Kalimantan Barat

- Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) adalah jumlah produksi benih sumber dan benih sebar padi yang ditarget yaitu 4 ton benih sumber dan 9 ton benih sebar namun terealisasi 4 ton benih sumber dan 8,955 ton benih sebar sehingga capaian kinerja sebesar 99,50%.
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 97%.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2018 lalu prosentase capaian meningkat.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA tercapai 99,50%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 3,36% (benih sumber) dan 2,87% (benih sebar) dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan di lapangan:

Tabel 27. Produksi Benih Sumber Padi (UPBS)

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	Tersedianya 4 ton benih sumber padi yang sesuai dengan preferensi konsumen	Benih yang telah disertifikasi sebanyak 4.050 ton terdiri dari 2.025 ton FS (Inpari 23 = 225 kg, Inpari 29 = 225 kg, Inpari 34 = 450 kg, Inpago 10 = 225 kg, Inpago 12 = 450 kg, Inpara 6 = 450 kg) dan 2.025 ton SS (Inpago 8 = 657 kg, Inpago 9 = 525 kg, Inpara 8 = 225 kg, Inpari 39 = 600 kg) atau sebesar 101,25 % dari 4 ton benih yang ditargetkan.	Varietas Inpari 34 menjelang panen rebah	Segera dilakukan panen dengan menggunakan sabit	Foto pada lampiran di bawah

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 122. Persemaian dengan dapok, penanaman dengan transplanter dan tanaman padi berumur ± 21 HST



Gambar 123. Pertanaman padi siap panen, panen dan pembersihan gabah

Tabel 28. Produksi Benih Sebar Padi 2019

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Dihasilkannya benih padi kelas benih sebar (ES) dengan total benih yang dihasilkan sebanyak 8955 kg, dengan rincian Inpari 34 Salin Agritan 1600 kg, Inpari 43 GSR 900 kg, Inpara 8 875 kg, Inpara 9 2090 kg, Inpago 9 1630 kg, Inpago 10 1860 kg.	Benih yang dihasilkan seluruhnya lolos sertifikasi dan dapat dilabel untuk kemudian didiseminasikan	adanya serangan hama seperti tikus, burung dan walang sangit dan kekeringan pada pertanaman kegiatan produksi benih sebar padi sehingga tidak dapat memperoleh target produksi benih sebar padi sebanyak 9000 kg.	- Pengendalian secara mekanis dan aplikasi pestisida - Penyedotan air menggunakan pompa untuk mengatasi kekeringan.	Foto pada lampiran di bawah

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 124. Koordinasi awal dengan Dinas Pertanian Kabupaten Mempawah



Gambar 125. Benih yang telah selesai prosesing disimpan di dalam wadah penyimpanan (karung) sementara



Gambar 126. Benih yang telah dikemas yang disimpan di rumah petani



Gambar 127. Sertifikat Benih Bina VUB kegiatan Produksi Sebar Padi 2019

8. Terlaksananya layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan.

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan yang ditargetkan 1 capaian dan terealisasi 1 capaian juga (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 95%.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 5,45% dari pagu anggaran yang direncanakan.

Tabel 29. Kegiatan PPID

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Terselenggaranya kegiatan <i>Public Hearing</i> Standar Pelayanan Publik BPTP Kalbar pada Senin, 27 Mei 2019 pukul 09.00 dengan Kepala OMBUDSMAN RI Perwakilan Kalimantan Barat sebagai pematari. Standar Pelayanan Publik (SPP) BPTP Kalbar yang disepakati kemudian ditetapkan dengan SK Kepala BPTP Kalimantan Barat No. 33 / Kpts / HM. 130 / H.12.15/05/2019 terhadap 5 (lima) layanan yaitu: a. Layanan	1) Terselenggara arakannya kegiatan <i>Public Hearing</i> Standar Pelayanan Publik BPTP Kalbar dan ditetapkan ya Standar Pelayanan Publik (SPP) BPTP Kalbar Tahun 2019. 2) Terselenggara arakannya pelayanan informasi publik	1) Kurangnya SDM di setiap layanan seperti petugas <i>Front Office</i> , petugas laboratorium, petugas admin website. 2) Tidak adanya buku panduan magang bagi parasiswa/mahasiswa magang yang berisi kegiatan apa saja yang akan dikerjakan	- Penambahan SDM yang berkompeten. - Pembuatan buku juknis khusus untuk siswa/mahasiswa magang	Foto pada lampiran di bawah

	Informasi dan Konsultasi Inovasi Pertanian, b. Layanan Penyediaan Benih UPBS c. Layanan Laboratorium Pengujian Tanah d. Layanan Perpustakaan e. Layanan Magang/Pelatihan/PKL Siswa Atau Mahasiswa/i. - Telah mensosialisasikan Layanan Publik BPTP Kalbar melalui Pameran Peringatan Puncak Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) XVI Hari Pangan Sedunia ke-39 serta Hari Kesatuan Gerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ke-47 yang dilaksanakan di Halaman Kantor Bupati Sambas, Kabupaten Sambas Tanggal 2-4 Agustus 2019. - Selama Tahun 2019 terdapat 152 permintaan layanan BPTP Kalbar. Sebanyak 22 permintaan diajukan melalui media online (website, facebook) dan 130 buah permintaan diajukan secara langsung datang ke BPTP Kalbar. Dengan rincian: a. Layanan informasi dan	BPTP Kalbar Tahun 2019 dengan baik. 3) Terukurnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan BPTP Kalbar Tahun 2019 dengan nilai rata-rata 82, 70	selama melaksanakan magang.		
--	--	--	-----------------------------	--	--

	konsultasi inovasi pertanian sebanyak 73 layanan b. Layanan UPBS sebanyak 23 layanan c. Layanan perpustakaan sebanyak 30 layanan d. Layanan laboratorium tanah sebanyak 20 layanan e. Layanan magang sebanyak 6 layanan. 4) Hasil pengukuran IKM BPTP Kalbar Semester I Tahun 2019 yaitu 82,20% sehingga mutu layanan bernilai B. Sedangkan hasil pengukuran IKM BPTP Kalbar Semester II Tahun 2019 yaitu 83,19% sehingga mutu layanan bernilai A.				
--	--	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 128. Meja informasi dan ruang pelayanan PPID BPTP Kalbar



Gambar 129. Banner dan poster informasi di ruang layanan informasi public BPTP Kalbar



Gambar 130. Foto-foto kegiatan kegiatan *Public Hearing* SPP BPTP Kalbar

9. Terjadinya Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian dengan Stakeholder

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu adanya jejaring kerjasama pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder yang ditargetkan 1 capaian dan terealisasi 1 capaian juga (100% memenuhi target).

- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 98%.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 2,47% dari pagu anggaran yang direncanakan.

Tabel 30. Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Kalimantan Barat

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Terkonservasinya SDG lokal yang ada di Kalimantan Barat difokuskan pada tanaman buah-buahan lokal yang terdiri dari 35 aksesori diantaranya adalah berbagai SDG durian, manggis, mangga, rambutan, sawo, langsung, jambu, lengkeng, dan lain-lain. - Sudah keluarnya tanda daftar durian lokal Serumbut yang berasal dari Kabupaten Sanggau. - Sudah dikarakterisasi dan didaftarkan Sumberdaya Genetik durian lokal sebanyak 6 aksesori yang berasal dari Kabupaten Sanggau, yaitu Duiran Kunyit Babei Liu, Turok, Kelomui, Pulou Mayes, Oren dan Yomi, dan 3 aksesori padi lokal yang berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu yaitu Padi Subis, Maranu, dan Uwe	Sudah keluarnya tanda daftar durian unggul lokal varietas Serumbut dan sudah dikembangkan oleh Pemda sebanyak 2000 batang	adanya serangan hama dan penyakit pada koleksi SDG yang ada di kebun koleksi IP2TP Simpang Monterado	- Pengendalian dengan menggunakan fungisida dan pestisida - Aplikasi pemupukan secara berimbang untuk memperkuat ketahanan tanaman terhadap serangan OPT	Foto pada lampiran di bawah

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 131. Pemeliharaan kebun koleksi SDG tanaman buah spesifik lokasi Kalbar

Tabel 31. Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Terjalannya kerjasama dengan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mekar Sari di Desa Mempawah dalam Pengolahan Pasca Panen Buah Nanas menjadi Keripik dengan <i>Vacuum Frying</i> - Terjalannya kerjasama dengan Melaksanakan pameran hasil kerjasama Bank Indonesia dalam diseminasi pengolahan ubi kayu menjadi mocaf pada	- Sudah dihasilkannya teknologi pengolahan keripik nenas untuk membantu Gapoktan Mekar Sari dalam pemanfaatan alat Vacuum Frying - Terdiseminasi teknologi pengolahan	- Adanya kerusakan alat Vacuum Frying yang dimiliki oleh Gapoktan Mekar Sari - Terjadinya serangan Hama tikus, pengereng ulat penggulung/hama putih palsu dan penyeakit blas	- Melakukan identifikasi komponen alat vacuum frying yang rusak dan mengupaya perbaikannya - Pengendalian hama ulat penggulung daun dan penggerek batang dan	Foto pada lampiran di bawah

pameran PEDTA Kalbar di Kab. Sambas - Terjalannya kerjasama dengan Pemda Kabupaten Kubu Raya dalam rangka pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan Rasau Raya - Terjalannya kerjasama dengan Pemda Kabupaten Mempawah dalam rangka pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan Sadaniang - Terjalannya kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui penandatanganan Nota Kesepakatan antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam kegiatan penelitian, pengkajian, perekayasa, pengembangan dandiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi Kalimantan Barat	mocaf pada pameran PEDTA di Kab. Sambas - Sudah terjalannya kerjasama antara Pemda Kabupaten Kubu Raya dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Rasau Raya dan dengan Kabupaten Mempawah dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Sadaniang, serta ditandatangani Nota Kesepakatan dengan Pemprov Kalbar tentang kerjasama Penelitian.	pada demplot varietas beras merah Inpri 24 pada Kawasan Agropolitan Sadaniang - Keterlambatan datangnya alat pengering sehingga pada saat panen terjadi kendala pengeringan - Belum adanya alat angkut hasil panen dari lokasi petani ke Gudang Bumdes sehingga pengangkutan hasil terhambat	penyakit blas dengan pestisida nabati dan pengendalian tikus dengan rodentisida - Pengeringan dilakukan dengan sinar matahari - Perlu diupayakan kendaraan untuk mengangkut hasil sehingga kualitas hasil panen dapat lebih baik	
---	---	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 132. Kerjasama pengolahan kripik nenas dengan alat vacuum frying



Gambar 132. Diseminasi pengolahan mocaf pada Pameran PEDTA di Sambas



Gambar 133. Kerjasama pendampingan Kawasan Agropolitan Sadaniang



Gambar 134. Penandatanganan Nota Kesepahaman Pemprov Kalbar dengan Litbang Pertanian

10. Terlaksananya layanan Sarana dan Prasarana Internal

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu adanya layanan sarana dan prasarana internal yang ditargetkan 1 capaian dan terealisasi 1 capaian juga (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 98%.

- Dibandingkan dengan IKK tahun 2018 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 1,71% dari pagu anggaran yang direncanakan.

Tabel 32. Layanan Sarana dan Prasarana

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	Tersedianya Sarana dan Prasarana Perkantoran dan Peralatan Laboratorium	Telah dilakukan pengadaan Sarana dan Prasarana Perkantoran dan Peralatan Laboratorium	Tidak ada permasalahan dalam proses pengadaan	-	Foto pada lampiran di bawah

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 135. Sosialisasi masalah kepegawaian

11. Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Satker

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu adanya layanan dukungan manajemen satker yang ditargetkan 1 capaian dan terealisasi 1 capaian juga (100% memenuhi target).

- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 98%.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2018 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 1,57% dari pagu anggaran yang direncanakan.

Tabel 33. Layanan Dukungan Manajemen Satker

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	Telah dilakukan Layanan Dukungan Manajemen Satker yaitu : • Terselenggaranya Seminar Proposal tahun 2019 pada akhir bulan Januari 2019 di Ruang Pertemuan BPTP Kalbar. • Terselenggaranya kegiatan Pembahasan Matrik Program Kegiatan Tahun 2020 dengan Tim Teknis Teknologi Pertanian Prov. Kalbar pada tanggal 14 Mei 2019 di Ruang Pertemuan BPTP Kalbar. • Terselenggaranya kegiatan penyusunan RKAKL PAGU anggaran indikatif TA. 2020 Lingkup BBP2TP pada tanggal 15-20 Juli 2019 di Hotel Grand USSU, Cisarua-Bogor. dan Kantor BBP2TP Bogor dan penyusunan PAGU anggaran definitif pada	• Telah dilakukan revisi dana PAGU anggaran indikatif dan definitif di Bogor. • Terdapat penambahan kegiatan (anggaran) pada tahun 2020 di output 202 Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna: Pemberdayaan KP Sei Kakap dan Selakau, dan Revitalisasi KP Selakau. • Terdapat penambahan anggaran untuk output 951 (Layanan Sarana dan Prasarana Internal): Pengadaan Peralatan Laboratorium.	Kekurangan dana pengadaan belanja modal dan peralatan pertanian (traktor roda empat dan mini excavator), karena harga peralatan pertanian tersebut berubah, baik di eCatalog maupun website.	Melakukan konsultasi dengan Kabid. Program dan Evaluasi di BBP2TP dan Kabag. Program dan Evaluasi Balitbangtan tentang kekurangan dana pengada-an belanja modal dan peralatan pertanian. Solusinya: revisi penambahan dana untuk mengatasi kekurangan dana untuk	Foto pada lampiran di bawah

	tanggal 23-28 September 2019 di Lido Lake Resort, Sukabumi, dan Kantor BBP2TP Bogor. • Terselenggaranya kegiatan Rapat Koordinasi Lingkup Badan Litbang Pertanian pada tanggal 14-16 Maret 2019 di Hotel CK Tanjung Pinang, Kepulauan Riau dan Rapat Koordinasi Lingkup Badan Litbang Pertanian "Penguatan Manajemen dan Kegiatan Lingkup BBP2TP Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian" pada tanggal 22-25 Agustus 2019 di Puslitbangbun dan BBP2TP, Bogor. Salah satu agenda Rakor Balitbangtan adalah membahas program-program strategis Kementan dan program strategis lingkup Balitbangtan/BBP2TP. • Terselenggaranya kegiatan Workshop dan Sosialisasi i-Program 2.1 Balitbangtan 2019 pada tanggal 3-6 November 2019 di Hotel Savanna and Convention Malang. • Terselenggaranya Kegiatan Monev dan SPI • Terselenggaranya Pelaksanaan Keuangan dan perbendaharaan • Terselenggaranya Pelayanan manajemen perkantoran dan manajemen SDM	• Telah dilakukan revisi dana Program "Bekerja" dan review anggaran dengan APIP yang bertempat di Puslitbang-tan, Bogor. Telah dilakukan monev kegiatan (ex ante, on going, ex post), pengelolaan keuangan dan perbendaharaan selama 12 bulan, peningkatan kapasitas SDM • Telah dilakukan kegiatan Monev ex ante, on going, ex post dan SPI untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan dan manajemen • Telah dilakukan kegiatan Pendampingan Peningkatan Kinerja Laporan Keuangan dan Laporan BMN • Telah dilakukan Workshop Penyusunan Laporan Keuangan • Telah dilaksanakan Layanan Administrasi Keuangan dan Perbendaharaan selama 12 bulan. • Telah dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan kapasitas SDM dan masalah kepegawaian Telah dilakukan pelayanan manajemen perkantoran selama 12 bulan		pengadaan peralatan pertanian.	
--	---	--	--	---------------------------------------	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 136. Pengarahan penyusunan program di lingkup Balitbangtan, Hotel Grand USSU, Cisarua-Bogor.



Gambar 137. Pertemuan Koordinator Program seluruh Indonesia dengan Kabid. PE BBP2TP di Ruang Bisbul BBP2TP, Bogor



Gambar 138. Workshop dan Sosialisasi i-Program 2.1 Balitbangtan 2019

12. Terlaksananya Layanan Perkantoran

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu adanya layanan perkantoran yang ditargetkan 1 capaian dan terealisasi 1 capaian juga (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian volume keluaran kegiatan ini pun telah 100% terpenuhi dan capaian anggaran 96%.

- Dibandingkan dengan IKK tahun 2018 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 3,83 % dari pagu anggaran yang direncanakan.

Tabel 34. Layanan Perkantoran

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi	Foto
1	- Terlaksananya Pembayaran Gaji dan Tunjangan Selama 12 Bulan - Terlaksananya Operasional dan Pemeliharaan Kantor	- Terselenggaranya Pelaksanaan pembayaran Gaji dan Tunjangan selama 12 Bulan - Terselenggaranya Layanan Kebutuhan Sehari-hari perkantoran - Pembayaran langgaran Daya dan jasa - Pemeliharaan Kantor dan Kendaraan.	Tidak ada permasalahan	-	Foto pada lampiran di bawah

D. Realisasi Anggaran

Untuk mencapai sasaran dengan baik diperlukan dukungan anggaran yang baik dan tepat. Berikut ini realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi yang telah dicapai seperti telah diuraikan di atas tersebut.

Dalam tahun anggaran 2019 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat mendapat alokasi dana sebesar Rp. 22.045.254.000,- merupakan dana APBN Murni, dengan rincian alokasi anggaran sebagai berikut:

Tabel 35. Realisasi Anggaran

	Pagu	Realisasi	Saldo	% Serapan
B. Pegawai	6.256.511.00	6.019.038.971	237.472.029	96.20%
B. Barang	8.790.193.000	8.625.356.253	164.836.747	98.12%
B. Modal	6.998.550.000	6.505.374.603	493.175.397	92.95%
Jumlah	22.045.254.000	21.149.769.827	895.484.173	95.94%

Ket: Realisasi anggaran s/d 31 Desember 2019 Rp.21.160.753.112,- (95,94%) dari pagu anggaran Rp.22.045.254.000,-. Saldo Rp.895.484.173,- yang terdiri dari saldo belanja pegawai Rp.237.472.029,-, saldo belanja barang Rp.164.836.747,- dan saldo belanja modal Rp.493.175.397,-.

Dengan rincian alokasi, realisasi dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai Desember 2019 telah tercapai penyerapan anggaran sebesar sekitar 95,94% dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada lampiran laporan realisasi anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat Tahun 2019.

IV. PENUTUP

Penelitian dan pengkajian dilaksanakan berdasarkan program utama BPTP. Kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Pengkajian Tingkat Peneliti (RPTP), Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP) dan Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM). Setiap RPTP/RDHP terdiri atas satu/beberapa judul Rencana Operasional Pelaksanaan Pengkajian (ROPP)/ Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP) dan jumlah kegiatan atau ROPP/RODHP untuk tiap-tiap RPTP/RODHP tidak sama.

Ditinjau dari sudut keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Barat, sudah banyak teknologi yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Barat seperti yang telah diuraikan di atas. Kegiatan penelitian telah dirancang dengan baik dan dilakukan monitoring dan evaluasi.

Permasalahan yang dihadapi BPTP Kalimantan Barat antara lain adalah sumber daya manusia, dimana tenaga fungsional peneliti dan penyuluh masih kurang. Sumberdaya manusia (SDM) fungsional umumnya masih peneliti non kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, BPTP Kalimantan Barat mengikutsertakan sebagian peneliti dan penyuluh yang masih non kelas untuk ikut pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional baik peneliti maupun penyuluh. Diharapkan hal tersebut dapat memotivasi SDM yang ada untuk segera mengajukan jabatan fungsional.

Selain SDM, pemberdayaan laboratorium dan kebun percobaan sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Peralatan laboratorium di BPTP Kalimantan Barat kondisinya masih cukup baik dan sudah dimanfaatkan dengan baik serta sangat membantu di dalam memberikan informasi data hasil penelitian dan pengkajian. Namun demikian masih ada beberapa alat yang perlu dilengkapi di dalam laboratorium tersebut terutama laboratorium tanah. Selain

laboratorium tanah, juga segera akan dioperasikan laboratorium benih untuk mendukung UPBS High Profile. Oleh karena itu diharapkan Badan Litbang Pertanian perlu memikirkan untuk pengadaan peralatan laboratorium guna menunjang kegiatan penelitian dan pengkajian. Hal yang tidak kalah terpenting adalah dukungan tenaga laboran. Tiga kebun percobaan yang dimiliki BPTP Kalbar sudah dimanfaatkan untuk pelaksanaan penelitian dan pengkajian, produksi benih sumber dan show window.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Kalimantan Barat perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Kalimantan Barat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal.
- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi.
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha dan pemangku kepentingan.
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas.
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan pelaku usaha.
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.

V. LAMPIRAN

Lampiran 1

FORM 1 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: BPTP Kalbar

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja		Keluaran (Output)		Volume keluaran		Anggaran		Capaian kinerja	Capaian volume keluaran	Capaian anggaran
				Target IKK	Realisasi IKK	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Maximize	3	3	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	3	3	357.577.000	372.931.000	100%	100%	99%
2	Terdiseminasinya dan tersedianya teknologi untuk dimanfaatkan pengguna	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	4	4	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi	4	4	3.389.166.000	3.362.056.919	100%	100%	99%
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan	Maximize	1	1	Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	44.700.000	44.660.000	100%	100%	100%
4	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	Maximize	2	2	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	Model	2	2	149.663.000	148.320.139	100%	100%	99%
5	Terbentuknya Taman Sains Pertanian (TSP)	Terbangunnya Taman Sains Pertanian (TSP)	Maximize	1	1	Terbangunnya Taman Sains Pertanian (TSP)	Provinsi	1	1	7.500.000.000	6.975.837.062	100%	100%	93%
6	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan Kalimantan Barat	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di perbatasan Kalimantan Barat	Maximize	1	1	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di perbatasan Kalimantan Barat	Model	1	1	1.262.587.000	1.261.802.500	100%	100%	100%
7	Tersedianya Benih Sumber dan Benih Sebar Padi mendukung penyediaan Benih di Kalimantan Barat	Jumlah benih padi	Maximize	4 ton benih sumber dan 9 ton benih sebar	4 ton benih sumber dan 8,955 ton benih sebar	Jumlah benih padi	Ton	4 ton benih sumber dan 9 ton benih sebar	4 ton benih sumber dan 8,955 ton benih sebar	157.500.000	152.207.100	99,50%	99,50%	97%
8	Terlaksananya layanan Hubungann Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan	Adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan	Maximize	1	1	Adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan	Provinsi	1	1	52.900.000	50.018.692	100%	100%	95%
9	Terlaksananya Koordinasi Manajemen Pengkajian	Adanya koordinasi manajemen pengkajian	Maximize	1	1	Adanya koordinasi manajemen pengkajian	Layanan	1	1	50.000.000	49.660.371	100%	100%	99%
10	Terjadinya Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian dengan Stakeholder	Adanya jejaring kerjasama pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder	Maximize	1	1	Adanya jejaring kerjasama pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder	Layanan	1	1	72.700.000	70.904.650	100%	100%	98%
11	Terlaksananya layanan Sarana dan Prasarana Internal	Adanya layanan sarana dan prasarana internal	Maximize	1	1	Adanya layanan sarana dan prasarana internal	Layanan	1	1	660.000.000	648.731.227	100%	100%	98%
12	Terlaksananya layanan Dukungan Manajemen Satker	Adanya layanan dukungan manajemen satker	Maximize	1	1	Adanya layanan dukungan manajemen satker	Layanan	1	1	549.750.000	541.102.950	100%	100%	98%
13	Terlaksananya layanan Perkantoran	Adanya layanan perkantoran	Maximize	1	1	Adanya layanan perkantoran	Layanan	1	1	7.780.711.000	7.482.520.472	100%	100%	96%

FORM 2 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2015			Capaian Kinerja 2016			Capaian Kinerja 2017			Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2019		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1	Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Lahan Pasang Surut di Kalimantan Barat	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Maximize	6	6	100%	2	2	100%	1	1	100%	1	1	100%	3	3	100%
2	Pengembangan Informasi Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian, Koordinasi Bimbingan Dukungan Tek. UPSUS, Komoditas Strategis dan Bio-Industri, serta Inovasi Teknologi	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	3	3	100%	3	3	100%	6	6	100%	6	6	100%	4	4	100%
3	Analisis Kebijakan Merespon Isu Terkini Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat	Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
4	Model Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Jagung Ternak di Kalbar dan Model Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Padi Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	Maximize	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi Benih Sumber Padi	Maximize	72,2	112	155%	39	39	100%	25	25	100%	5	3,701	74%	4	4	100%
6	Tersedianya akses SDG yang terkonservasi	Jumlah akses SDG lokal Kalbar yang terkonservasi dan Terdokumentasi	Maximize	2	2	100%	1	1	100%	20	20	100%	20	20	100%	20	20	100%
7	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di Perbatasan	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%
8	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian	Adanya dukungan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%
9	Peningkatan Komunikasi Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Adanya Transfer Inovasi Teknologi	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%
10	Tersedianya Inovasi Perbenihan dan Pembibitan	Jumlah Inovasi Perbenihan dan Pembibitan	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	17	65%	9	8,9; 55	99,50%
11	Tersedianya Unit Perbenihan Unggul Komoditas Pertanian Strategis	Jumlah Unit Perbenihan Unggul Komoditas Pertanian Strategis	Maximize	-	-	-	-	-	-	40.500	40.500	100%	1	1	100%	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Lada		-	-	-	-	-	-	25.500	25.500	100%						
		Jumlah Produksi Benih Karet		-	-	-	-	-	-	15.000	15.000	100%						
12	Tersedianya Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Maximize	-	-	-	-	-	-	60.000	60.000	100%	25.000	25.100	100%			
		Jumlah Produksi Benih Jeruk		-	-	-	-	-	-	25.000	25.000	100%	5.000	5.000	100%	12500	12500	100%
		Jumlah Produksi Benih Durian		-	-	-	-	-	-	20.000	20.000	100%	5.000	5.100	102%	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Pepaya		-	-	-	-	-	-	15.000	15.000	100%	15.000	15.000	100%	0	0	0
13	Terlaksananya layanan internal berupa renovasi gedung utama BPTP Kalbar dan revitalisasi kebun percobaan KP Simpang Monterado berupa bangunan jembatan, jalan dan renovasi gedung asintan	Jumlah layanan Internal	Maximize	-	-	-	-	-	-	6	6	100%	1	1	100%	1	1	100%
14	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Maximize	12	12	100%	12	12	100%	12	12	100%	12	12	100%	12	12	100%

FORM 2 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2019		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1	a Model pengembangan usaha tani padi sawah bukaan baru di Kalimantan Barat	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Maximize	3	3	100%
	b Pengkajian teknologi budidaya lada spesifik lokasi					
	c Teknologi budidaya jagung toleran kekeringan dan naungan spesifik lokasi di Kalimantan Barat					
2	a Pameran inovasi teknologi pertanian, penyusunan bahan diseminasi dan publikasi	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	4	4	100%
	b Visitor plot BPTP Kalimantan Barat					
	c Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan dan hortikultura					
	d Tagrimart dan OPAL					
	e Pendampingan gerakan petani milenial di Kalimantan Barat					
	f Pendampingan Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi dan produktivitas komoditas strategis serta SAPIRA					
	g Diseminasi inovasi teknologi perbenihan komoditas jeruk hasil litbang pertanian					
	h Pendampingan Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB)					
	i Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) di Kalimantan Barat					
	j Dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP Kawasan Pertanian					
	k Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian					
3	l Pemberdayaan KP Sungai Kakap	Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Maximize	1	1	100%
	m Pemberdayaan KP Selakau					
4	n Revitalisasi IP2TP Selakau	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	Maximize	2	2	100%
	a Model pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis integrasi Padi-Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat					
5	b Model pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis integrasi Jagung-Ternak di Kalimantan Barat	Terbangunnya Taman Sains Pertanian (TSP)	Maximize	1	1	100%
6	Pembangunan Taman Sains Pertanian (TSP)	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di Perbatasan Kalimantan Barat	Maximize	1	1	100%
7	a Model pengembangan Lumbung Pangan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat	Jumlah benih padi	Maximize	4 ton benih sumber; 9 ton benih sebar	4 ton benih sumber; 8,955 ton benih sebar	99,50%
	b Produksi benih sumber padi					
8	a Layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian	Terlaksananya layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan	Maximize	1	1	100%
	b Koordinasi Manajemen Pengkajian					
9	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	Terlaksananya koordinasi manajemen pengkajian	Maximize	1	1	100%
10	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	Terbentuknya jejaring kerjasama pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder	Maximize	1	1	100%
11	a Layanan program dan anggaran	Terlaksananya layanan sarana dan prasarana internal	Maximize	1	1	100
	b Monitoring dan Evaluasi (Monev) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI)					
	c Pelayanan manajemen keuangan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan SAKPA/SIMAK-BMN					
	d Peningkatan mutu manajemen Satker					
	e Layanan manajemen perkantoran, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, pengelolaan Laboratorium Pengujian					
12	a Gaji dan Tunjangan	Terlaksananya layanan perkantoran	Maximize	1	1	100%
	b Operasional dan Pemeliharaan Kantor					

FORM 4 :
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2019
Jumlah Keluaran: 13

No	Keluaran (output)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/RVK	PAK/TVK	Efisiensi
	Item Keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Teknologi	3	3	375.577.000	372.931.000	124.310.333	125.192.333	0,70%
2	Terdiseminasinya dan tersedianya teknologi untuk dimanfaatkan pengguna	Teknologi	4	4	3.389.166.000	3.362.056.919	840.514.230	847.291.500	0,80%
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Rekomendasi Kebijakan	1	1	44.700.000	44.660.000	44.660.000	44.700.000	0,09%
4	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Model	2	2	149.663.000	148.320.139	74.160.070	74.831.500	0,90%
5	Terbentuknya Taman Sains Pertanian (TSP)	Provinsi	1	1	7.500.000.000	6.975.837.062	6.975.837.062	7.500.000.000	6,99%
6	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan Kalimantan Barat	Model	1	1	1.262.587.000	1.261.802.500	1.261.802.500	1.262.587.000	0,06%
7	Tersedianya Benih Sumber dan Benih Sebar Padi mendukung penyediaan Benih di Kalimantan Barat	Ton (benih sumber/benih sebar)	4	4	157.500.000	152.207.100	38.051.775	39.375.000	3,36%
			9	8,955			16.996.884	17.500.000	2,87%
8	Terlaksananya layanan Hubungann Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan	Provinsi	1	1	52.900.000	50.018.692	50.018.692	52.900.000	5,45%
9	Terlaksananya Koordinasi Manajemen Pengkajian	Layanan	1	1	50.000.000	49.660.371	49.660.371	50.000.000	0,68%
10	Terjadinya Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian dengan Stakeholder	Layanan	1	1	72.700.000	70.904.650	70.904.650	72.700.000	2,47%
11	Terlaksananya layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	660.000.000	648.731.227	648.731.227	660.000.000	1,71%
12	Terlaksananya layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan	1	1	549.750.000	541.102.950	541.102.950	549.750.000	1,57%
13	Terlaksananya layanan Perkantoran	Layanan	1	1	7.780.711.000	7.482.520.472	7.482.520.472	7.780.711.000	3,83%
					22.045.254.000	21.160.753.082			

Keterangan:

- **Mohon hapus baris yang tidak terisi**
- Kolom "Item keluaran" berisi seluruh keluaran (output) yang dihasilkan dalam RKA/KL dan ADIK
- Kolom "Satuan keluaran" merupakan satuan dari masing-masing keluaran, misal dokumen, orang, kegiatan, dll
- Kolom "Target Volume Keluaran (TVK)" merupakan volume keluaran yang ditargetkan untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya
- Kolom "Realisasi Volume Keluaran (RVK)" merupakan realisasi volume keluaran untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya
- Kolom "Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)" berisi Pagu anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap keluaran
- Kolom "Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)" berisi Realisasi anggaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap keluaran